

**KOMPARASI KINERJA BERDASARKAN *MAQASHID SYARIAH INDEX*
PADA PERBANKAN SYARIAH DI ASIA DAN AFRIKA**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun oleh:

Ainun Nadhiroh

1805046094

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Ainun Nadhiroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Ainun Nadhiroh

NIM : 1805046094

Judul : Komparasi Kinerja Berdasarkan *Maqashid Syariah Index* pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Warno, S.E., M.Si.
NIP. 1983072120150311002

Pembimbing II



Firdha Rahmiyanti, M.A.
NIP. 199103162019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp/Fax. (024) 7608454, 7624691,
Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Komparasi Kinerja Berdasarkan *Maqashid Syariah* Index pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika**
Penulis : Ainun Nadhiroh
NIM : 1805046094
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dosen Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal:

28 Desember 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 28 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002

Sekretaris Sidang

Firdha Rahmiyanti, M.A.
NIP. 199103162019032018

Penguji Utama I

Suhirman, MA.Ek.
NIP. 198412122019031010

Penguji Utama II

Mardhiyaturrositaningsih, M.E.
NIP. 199303112019032020

Pembimbing I

Warno, S.E., M.Si.
NIP. 198307212015031002

Pembimbing II

Firdha Rahmiyanti, M.A.
NIP. 199103162019032018



MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

(QS. Ar-Ra'd (13):11)

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

(Fardi Yandi)

PERSEMBAHAN

Teruntuk orang yang paling kusayang, saya tidak akan pernah bisa membalas apa-apa untuk kalian. Namun, sebuah karya ini mungkin bisa mencerminkan kesungguhan saya dalam menyayangi kalian. Karya kecil ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Karya ini saya persembahkan kepada Bapak Ahmad Tukhin dan Ibu Sumiati. Dua malaikat tak bersayap yang dikirimkan Allah SWT untuk menjaga dan menuntunku untuk bisa terbang menggapai segala asa yang ingin ku raih. Kepada orang tuaku tercinta, terima kasih untuk segala cinta, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan segala perjuangan yang telah dilakukan untuk putri kecil ini.

Adikku Tercinta

Adikku tersayang Aditio Irfandi yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dorongan dalam setiap kegiatan yang saya lakukan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan rasa bangga kepada adik saya dan jalinan persaudaraan antara kita selalu erat sampai maut memisahkan.

Keluarga Besar Penulis

Terima kasih kepada keluarga besar saya yang telah memberikan banyak dukungan hingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa tulisan ini tidak berisi tulisan ataupun hasil pikiran orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan bahwa gagasan itu merupakan tulisan saya sendiri atau mengambil tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis yang asli. Kecuali informasi yang dijadikan referensi sebagai bahan rujukan penulis dalam menyusun skripsi ini dengan kode etik ilmiah yang telah ditentukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 10 Desember 2022

Deklarator



Ainun Nadhiroh
NIM.1805046094

**PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ا = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ی = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftrong

أى = ay

أو = aw

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid ditandai dengan konsonan ganda dan dengan huruf yang diberi tanda tasydid (◌ّ).

Contohnya: سَتْرَدُونَ : *saturadduna*

E. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al-... misalnya المؤمنون = *al-mu'minuun*. Al- ditulis kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan huruf "h".

Contohnya : التوبة : *at-taubah*

ABSTRACT

Measurement of the performance of Islamic banking and conventional banking is usually measured using the CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk) and EVA (Economic Value Added) ratios. Meanwhile, the performance measurement of Islamic banking must be measured using a broader concept, namely by using the Maqashid Syariah Index.

This study aims to compare the performance of Islamic banking in Asia and Africa based on the Maqashid Syariah. The population in this study is Islamic banking in Asia and Africa during the 2016-2020 periode. Sampling in this study used purposive sampling with a total sample of fifteen Islamic banking in Asia and three Islamic banking of Africa during the 2016-2020 periode. The type of data used in this study is secondary data obtained from annual reports and financial reports on each sample of Islamic banks.

This research uses a quantitative approach with a descriptive statistical approach and hypothesis testing using SPSS 26 software. Islamic banking performance measurement using maqashid syariah carried out by calculating performance ratios, calculating performance indicators, and calculating maqashid syariah.

The results of this study indicate that there is no significant difference in value of maqashid syariah between Islamic banking in Asia and Islamic banking in Africa during the 2016-2020 periode. As well as the value of the first objective (Tahdzib al-Fard), the second objective (Iqamah al-Adl), and the third objective (Jalb al-Maslahah) does not show a significant difference between Islamic banking in Asia and Africa during the 2016-2020 periode.

Keywords: Islamic Banking, Maqashid Syariah Index.

ABSTRAK

Pengukuran kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional biasanya hanya diukur menggunakan rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*) saja. Sedangkan pada pengukuran kinerja perbankan syariah harus diukur menggunakan konsep yang lebih luas yaitu dengan menggunakan *Maqashid Syariah Index*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja antara perbankan syariah di Asia dan Afrika berdasarkan pada *Maqashid Syariah Index*. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang berada di Asia dan Afrika selama periode 2016-2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel lima belas bank syariah di Asia dan tiga bank syariah di Afrika selama periode 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan pada masing-masing sampel bank syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan software SPSS 26. Pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *maqashid syariah* dilakukan dengan cara perhitungan rasio kinerja, perhitungan indikator kinerja, dan perhitungan *maqashid syariah*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *maqashid syariah* yang signifikan antara perbankan syariah di Asia dan Afrika selama periode 2016-2020. Begitupun dengan nilai tujuan pertama (*Tahdzib al-Fard*), tujuan kedua (*Iqamah al-Adl*), tujuan ketiga (*Jalb al-Maslahah*) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah di Asia dan Afrika selama tahun 2016-2020.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, *Maqashid Syariah Index*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya hingga dapat memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Komparasi Kinerja Berdasarkan *Maqashid Syariah Index* pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika.** Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sadari bahwa dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi yang peneliti tulis ini tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan yang ditemui. Namun dengan segala ikhtiar, kesabaran, dan kekuatan, serta dari do'a, bantuan, dorongan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si., Akt., CA., CPAI., selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang senantiasa memberikan semangat selama menempuh proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, semangat selama melaksanakan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah

bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan pelayanan selama penulis menempuh proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Ahmad Tukhin, Ibu Sumiati dan adikku tercinta Adi Tio Irfandi yang telah mencurahkan segala kasih sayang, motivasi, perhatian, do'a yang tidak pernah terputus hingga bisa menghantarkan saya ke titik ini.
8. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepada penulis, khususnya kakek nenek tercinta Bapak H. Karsit, Ibu Hj. Siti Kaminah, Bapak Misrani, Ibu Katumi.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi tanpa bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan dengan senang hati penulis terima untuk perbaikan selanjutnya. Semoga dengan adanya tulisan ini dapat memberikan manfaat dampak positif bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 10 Desember 2022

Penulis



Ainun Nadhiroh
NIM: 1805046094

2.3	Kerangka Pemikiran.....	24
2.4	Rumusan Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Jenis Data	29
3.3	Populasi.....	30
3.4	Sampel.....	30
3.5	Teknik Analisis Data.....	33
3.5.1	Maqashid Syariah	33
3.5.2	Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah Index.....	33
3.5.3	Verifikasi dan Pembobotan Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah	35
3.5.4	Tahapan Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah.....	36
3.6	Uji Hipotesis	38
3.6.1	Analisis Deskriptif	38
3.6.2	Uji Normalitas.....	39
3.6.3	Uji Homogenitas	39
3.6.4	Uji ANOVA.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.1.1	Perbankan Syariah di Asia	41
4.1.1.2	Perbankan Syariah di Afrika	42
4.1.2	Perhitungan Rasio Kinerja Maqashid Syariah pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika.....	42
4.1.2.1	Rasio Kinerja Tujuan Pertama <i>Tahdzib Al-Fard</i>	43
4.1.2.2	Rasio Kinerja Tujuan Kedua <i>Iqamah al-Adl</i>	45
4.1.2.3	Rasio Kinerja Tujuan Ketiga <i>Jalb al-Maslahah</i>	47
4.1.3	Perhitungan Indikator Kinerja Maqashid Syariah pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika	48
4.1.3.1	Indikator Kinerja Tujuan Pertama <i>Tahdzib Al-Fard</i>	49

4.1.3.2 Indikator Kinerja Tujuan Kedua <i>Iqamah al-Adl</i>	51
4.1.3.3 Indikator Kinerja Tujuan Ketiga <i>Jalb al-Maslahah</i>	53
4.1.4 Perhitungan <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika	55
4.1.5 Perbandingan Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> Perbankan Syariah di Asia dan Afrika	57
4.1.5.1 Analisis Deskriptif	57
4.1.5.2 Uji Normalitas	58
4.1.5.3 Uji Homogenitas	59
4.1.5.4 Uji ANOVA	60
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Afrika Berdasarkan Konsep <i>Maqashid Syariah</i>	62
4.2.1.1 <i>Tahdzib al-Fard</i> (Pendidikan Individu)	62
4.2.1.2 <i>Iqamah al-Adl</i> (Pembentukan Keadilan).....	63
4.2.1.3 <i>Jalb al-Maslahah</i> (Kepentingan Publik).....	65
4.2.2 Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Afrika Berdasarkan Nilai <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)	67
4.2.3 Uji Hipotesis pada setiap tujuan <i>Maqashid Syariah</i> antara Perbankan Syariah di Asia dan Perbankan Syariah di Afrika	69
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Global Islamic Financial Report (GIFR) Ranks for 2015-2019	2
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	31
Tabel 3.2 Bank Umum Syariah di Asia	31
Tabel 3.3 Bank Umum Syariah di Afrika	32
Tabel 3.4 Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah Index	33
Tabel 3.5 Rata-rata Bobot Nilai dari Tiga Tujuan Syariah dan 10 Elemen Maqashid Syariah Index	35
Tabel 4.1 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tahdzib al-Fard	43
Tabel 4.2 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Iqamah al-Adl	45
Tabel 4.3 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Jalb al-Maslahah	47
Tabel 4.4 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tahdzib al-Fard	49
Tabel 4.5 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Iqamah al-Adl	51
Tabel 4.6 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Jalb al-Maslahah	53
Tabel 4.7 Maqashid Syariah Index (MSI)	55
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	58
Tabel 4.10 Uji Homogenitas	59
Tabel 4.11 Uji ANOVA	60
Tabel 4.12 Nilai Maqashid Syariah Index dan Peringkat	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis ANOVA pada setiap tujuan Maqashid Syariah...	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output SPSS – Analisis Deskriptif	77
Lampiran 2 Hasil Output SPSS – Uji Normalitas	77
Lampiran 3 Hasil Output SPSS – Uji Homogenitas	77
Lampiran 4 Hasil Output SPSS – Uji ANOVA	78
Lampiran 5 Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah di Asia	79
Lampiran 6 Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah di Afrika	94
Lampiran 7 Hasil Nilai Rasio Kinerja Bank Umum Syariah Asia	97
Lampiran 8 Hasil Nilai Rasio Kinerja Bank Umum Syariah Afrika	99
Lampiran 9 Hasil Nilai Indikator Kinerja Bank Umum Syariah Asia	100
Lampiran 10 Hasil Nilai Indikator Kinerja Bank Umum Syariah Afrika	102
Lampiran 11 Nilai Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Asia dan Afrika	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, Industri keuangan syariah masih menarik perhatian para pengguna jasa keuangan di berbagai belahan dunia. Industri keuangan dan perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa periode terakhir. Perkembangan yang cukup signifikan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: faktor ekonomi, faktor politik, faktor sosial, faktor budaya, faktor geografis, dan faktor pertahanan keamanan.¹

Pertumbuhan perbankan syariah dimulai sejak tahun 1970-an dengan misi mengembangkan aktivitas keuangan yang berlandaskan pada prinsip syariah. Perbankan syariah memiliki pertumbuhan yang besar selama bertahun-tahun berjalan sejak eksistensinya mulai muncul dalam industri keuangan. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan neraca bank syariah mulai dari tahun 1990 sebesar \$ 150 juta menjadi \$ 1 milyar di tahun 2010. Hasil tersebut diperoleh dari 300 lembaga syariah yang beroperasi di 80 negara.²

Pertumbuhan aset perbankan syariah secara universal memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap total aset secara global khususnya di wilayah Asia. Menurut *Islamic Financial Service Industry Stability Report* pada tahun 2015, persentase total aset perbankan syariah di wilayah Asia sebesar 22,4% sehingga membuat Asia menduduki peringkat ketiga setelah negara-negara anggota GCC sebesar 37,6% dan negara-negara di wilayah MENA (Middle East and North Africa) sebesar 34,4% sebagai penyumbang aset terbesar pada sektor global perbankan syariah.³

¹ Susanto Wibowo, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode Camel di ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand)", dalam Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen (JREM), Vol. 15, No.1, 2015, hlm. 35-40

² K K Siraj, and P Sudarsanan Pillai, "Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in GCC Region" dalam Journal of Applied Finance and Banking, Vol. 2, No. 3, 2012, hlm.123

³ Evi Mutia dan Nastha Musrifah, "Pendekatan Maqashid Syariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara" dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.14, No. 2, 2017, hlm. 181

Dalam penilaian *Global Islamic Financial Report (GIFR)* tahun 2019, Indonesia berhasil mendapatkan skor tertinggi sebesar 81,93 pada *Islamic Finance Country Index (IFCI)* tahun 2019. Dari pencapaian skor tersebut, posisi Indonesia dalam pasar keuangan syariah global berada di peringkat pertama, setelah sebelumnya menempati peringkat keenam dengan skor 24,13. Hal ini menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi dalam pengembangan industri keuangan syariah, seperti halnya Malaysia, Brunei Darussalam, Saudi Arabia, Sudan, Iran dan Uni Emirates Arab. Saat ini Indonesia berhasil menggeser negara-negara anggota *Gulf Cooperation Council (GCC)* dan Malaysia yang selalu menempati peringkat tertinggi sejak tahun 2016. Sudan sebagai salah satu negara bagian Afrika pada *Islamic Finance Country Index (IFCI)* 2019 menempati urutan ke lima, hal ini memperlihatkan bahwa Sudan mempunyai potensi perkembangan industri keuangan syariah di Afrika yang sebelumnya belum menyentuh peringkat tujuh besar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan perkembangan industri keuangan syariah di berbagai negara berdasarkan penilaian *Global Islamic Financial Report (GIFR)* dari tahun 2015-2019.

Tabel 1.1 Global Islamic Financial Report (GIFR) Ranks for 2015-2019

Rank	2015	2016	2017	2018	2019
1	Iran	Malaysia	Malaysia	Malaysia	Indonesia
2	Malaysia	Iran	Iran	Iran	Malaysia
3	Saudi Arabia	Saudi Arabia	Saudi Arabia	Saudi Arabia	Iran
4	Uni Emirat Arab	Uni Emirat Arab	Uni Emirat Arab	Uni Emirat Arab	Saudi Arabia
5	Kuwait	Kuwait	Kuwait	Kuwait	Sudan
6	Bahrain	Indonesia	Pakistan	Indonesia	Brunei Darussalam
7	Indonesia	Qatar	Indonesia	Pakistan	Uni Emirat Arab

Sumber: Global Islamic Financial Report (GIFR) 2019

Perbankan syariah telah memperoleh pangsa pasar yang cepat di masing-masing negara domestik. Mokni mengemukakan bahwa evaluasi kinerja perbankan syariah saat ini menjadi sangat penting akibat dari perekonomian global. Operasional perbankan syariah dalam lingkungan Internasional maupun domestik saat ini menjadi lebih menantang.⁴ Dalam hal ini, penting bagi setiap bank syariah dalam memperkuat kinerja perbankan syariah pada tiap-tiap negara dalam menghadapi persaingan yang sangat kuat antar perbankan syariah di seluruh dunia.

Pengukuran kinerja pada perbankan syariah dan perbankan konvensional biasanya di ukur dengan rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*) saja.⁵ Sedangkan, jika kinerja perbankan konvensional maupun syariah di ukur dengan indikator tersebut, maka hasil yang diperoleh akan tidak sesuai. Hal ini dikarenakan perbankan syariah mempunyai objek pengukuran kinerja yang lebih luas dibandingkan dengan perbankan konvensional yang hanya terbatas pada pengukuran rasio keuangan saja. Untuk itu, pengukuran kinerja pada perbankan syariah sebaiknya diukur menggunakan konsep *maqashid syariah*.

Mohammed dalam penelitian Mutia (2017) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja pada perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *maqashid syariah* menunjukkan presentase yang lebih baik dibandingkan dengan pengukuran kinerja perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan indikator-indikator yang diukur dalam perbankan syariah lebih komprehensif.

Syafii dkk, (2012) telah melakukan penelitian tentang pengukuran kinerja pada perbankan syariah dengan aspek *maqashid syariah* pada benua Asia yaitu di Indonesia dan Jordania. Pemilihan industri perbankan syariah di Indonesia dan Jordania disebabkan oleh asumsi dalam penelitian sebelumnya tentang indeks *maqashid*. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa

⁴ Rim Ben Selma Mokni and Housseem Rachdi, 'Assessing the Bank Profitability in the MENA Region: A Comparative Analysis between Conventional and Islamic Bank', dalam *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol.7, No.3, 2014, hlm. 305-32

⁵ Muhammad Syafii dkk, "An Analysis of Islamic Banking Performance: *Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*" dalam *Journal of Islamic Finance*, Vol.1, No.1, 2012, hlm. 12-29

industri perbankan syariah di Jordania memiliki rasio kinerja tertinggi diikuti Indonesia. Namun, hasil akhir penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah di Indonesia menunjukkan kinerja yang lebih besar dibandingkan dengan bank syariah di Jordania.⁶

Menurut Jawadi dkk. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Modelling the effect of the geographical environment on Islamic banking performance: A panel quantile regression analysis*” menyatakan bahwa pengukuran kinerja berdasarkan faktor lingkungan geografis perbankan syariah di wilayah Asia, Afrika, Amerika dan Eropa bervariasi.⁷ Hal ini dikarenakan latarbelakang masing-masing wilayah tersebut berbeda-beda sehingga menyebabkan hasil pengukuran kinerja perbankan syariah bervariasi. Terdapat 12 sampel perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Qatar International Islamic Bank Doha, Bank Muscat International Bahrain, Dubai Islamic Bank, International Bank of Kuwait in Egypt, Jordan Islamic Bank, Albaraka Bank in Egypt, Faisal Islamic Bank in Egypt, Commercial Bank of Kuwait, Al Rajhi Bank in Saudi Arabia, Abu Dhabi Islamic Bank, European Islamic Investment Bank in the United Kingdom, dan Albakara Partners in the United States. Metodologi pendekatan yang digunakan adalah analisis komponen utama, tes data panel dan regresi kuantil. Pertama, analisis komponen utama menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah bervariasi antar daerah. Kedua, panel linier regresi menyatakan bahwa faktor lingkungan geografis mempengaruhi kinerja secara signifikan pada perbankan syariah, hal ini menunjukkan pentingnya efek eksternalitas. Akhirnya, efek lingkungan tampak bervariasi dengan kuantil (efek positif untuk kuantil terendah versus efek negatif untuk kuantil tertinggi). Spesifikasi kuantil ini menunjukkan non linier dalam lingkungan hubungan kinerja perbankan syariah, yang mencerminkan waktu bervariasi disiplin yang diberlakukan oleh dewan syariah (Hukum Islam). Hasil yang di

⁶ *Ibid.*

⁷ Fredj Jawadi, dkk “*Modelling the effect of the geographical environment on Islamic banking performance: A panel quantile regression analysis*” dalam *Journal Economic Modelling*, Vol.67, 2017, hlm. 300-306

dapat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja pada perbankan syariah di wilayah Timur (Asia dan Afrika) lebih baik dibandingkan di wilayah Barat (Amerika dan Eropa). Akan tetapi, kinerja pada perbankan syariah di wilayah Asia dinilai tetap lebih unggul dibandingkan benua lainnya.

Menurut penelitian Rilanda Adzhani dan Rini (2017) yang berjudul “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah” menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA untuk indeks maqashid, tujuan syariah pembentukan keadilan dan tujuan kepentingan publik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Qatar. Menurutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan data sampel lebih dari 3 tahun dan memperbanyak sampel bank syariah tidak hanya di kawasan Asia saja melainkan pada tingkat global.

Keragaman argumentasi mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan maqashid syariah dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, menimbulkan pertanyaan apakah terdapat perbedaan antara pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan maqashid syariah di Asia dan Afrika.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk menganalisis dan mengomparasi kinerja perbankan syariah berdasarkan maqashid syariah di Asia dan Afrika. Sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“Komparasi Kinerja Berdasarkan Maqashid Syariah Index pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Asia berdasarkan Maqashid Syariah?

2. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Afrika berdasarkan Maqashid Syariah?
3. Apakah ada perbedaan kinerja perbankan syariah di Asia dan Afrika berdasarkan Maqashid Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah di Asia berdasarkan Maqashid Syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah di Afrika berdasarkan Maqashid Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja perbankan syariah di Asia dan Afrika berdasarkan Maqashid Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah sumber pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi terkait pengukuran kinerja pada perbankan syariah dengan pendekatan maqashid syariah di Asia dan Afrika.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan suatu informasi tentang bagaimana kinerja pada perbankan syariah berdasarkan maqashid syariah di Asia dan Afrika.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja berdasarkan maqashid syariah pada perbankan syariah.
4. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi suatu informasi dalam menyesuaikan pilihan portofolio mereka ketika mempertimbangkan produk perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian terdahulu sebagai pedoman dasar pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian. Dalam bab ini berisi kajian empiris, kajian teoritis, hubungan antar variabel dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis, sumber data, populasi, sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penyajian data, analisis data dan interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Enterprise Syariah (*Syariah Enterprise Theory*)

Enterprise theory merupakan konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan *stakeholder*. *Enterprise theory* memandang bahwa eksistensi perusahaan tidak terlepas dari kontribusi para partisipan (karyawan, kreditur, pemerintah, dan masyarakat).⁸

Syariah Enterprise Theory merupakan sebuah teori akuntansi yang menjelaskan terkait ekuitas atau kepemilikan dari suatu organisasi dimana *enterprise theory* ini diinternalisasi berdasarkan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Enterprise Theory*, seperti yang di bahas oleh Meutia, adalah sebuah teori keseimbangan. Dengan kata lain merupakan suatu teori yang meyakini pertanggungjawaban tidak dilakukan terhadap pemilik perusahaan semata melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih besar.⁹ Oleh sebab itu, *syariah enterprise theory* lebih sesuai dengan suatu sistem ekonomi yang berdasarkan pada nilai-nilai syariah.

Konsep *syariah enterprise theory* ini sangat direkomendasikan sebagai konsep teoritis akuntansi syariah. Hal ini selaras dengan pandangan Triyuwono yang menyatakan bahwa akuntansi syariah tidak hanya sebagai bentuk akuntabilitas (*accoutability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stakeholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholder* dan Allah SWT.

⁸ Nikmatul Khasanah, Skripsi “*Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*” (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), hlm. 12

⁹ Inten Meutia, “*The Concept of Social Responsibility Disclosures for Islamic Banks Based on Shari’ah Enterprise Theory*” dalam *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 1, No.3, Desember 2010, hlm. 361-374

Syariah Enterprise Theory mempunyai keperdulian yang besar pada kelompok stakeholders. Kelompok *stakeholders* tersebut meliputi Tuhan, manusia, dan alam.¹⁰

a. Tuhan

Tuhan merupakan pihak tertinggi yang menjadi tujuan hidup setiap manusia. Memposisikan Tuhan pada tingkat stakeholder tertinggi, akan menjamin tali penghubung antara akuntansi syariah dengan penggunaannya dalam membangkitkan kesadaran akan nilai keTuhanan. Konsekuensi menempatkan Tuhan pada stakeholder tertinggi agar sunnatullah digunakan sebagai basis prinsip akuntansi syariah. Dengan kata lain, akuntansi syariah dibangun hanya berdasarkan pada hukum-hukum Tuhan.

b. Manusia

Manusia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholder* dan *indirect-stakeholder*. *Direct-stakeholder* merupakan seluruh pihak yang memberikan kontribusi terhadap perusahaan secara langsung, baik dengan kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non-financial contribution*). Adanya kontribusi yang diberikan terhadap perusahaan, maka *direct-stakeholder* memiliki hak kesejahteraan dari perusahaan. Sedangkan, *indirect-stakeholder* merupakan seluruh pihak yang tidak memberikan kontribusi apapun kepada perusahaan. Namun, *indirect-stakeholder* mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

c. Alam

Alam menjadi pihak yang berkontribusi untuk hidup-matinya perusahaan. Perusahaan dapat eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, dengan menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi produk yang berbahan baku dari alam, menggunakan energi yang tersedia dari alam untuk memberikan jasa kepada pihak lain. Alam

¹⁰ Maya Indriastuti dan Luluk M. Ifada, "Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah" dalam Jurnal Conference In Business, Accounting, And Management, Vol. 2, No.1, 2015, hlm. 311

tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dalam bentuk uang. Wujud distribusi kesejahteraan yang diinginkan adalah kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, dan pencegahan pencemaran.

2.1.2 *Maqashid Syariah Index*

Maqashid secara bahasa adalah bentuk jamak dari kata “maqshad” yang artinya tujuan atau maksud.¹¹ Sedangkan *syariah* merupakan suatu hukum Allah yang dijadikan pedoman untuk manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. *Maqashid syariah* berarti kandungan nilai yang menjadi tujuan hukum syariat. Secara istilah, *maqashid syariah* merupakan suatu tujuan yang ditetapkan Allah SWT untuk mencapai kemaslahatan bagi umat manusia sekaligus menghindari kejahatan atau mendapat keuntungan.¹²

Imam Asy-Syathibi memberikan gagasan tentang tujuan utama *maqashid syariah* adalah menjaga dan memperjuangkan tiga kategori hukum, antara lain:

1. *Darurriyat*

Secara bahasa artinya kebutuhan yang mendesak atau darurat. Terdapat lima hal yang harus diperhatikan dalam kategori ini, yaitu melindungi agama, melindungi jiwa, melindungi akal, melindungi kehormatan dan keturunan, dan melindungi harta. Dalam tingkat ini, apabila tingkat kebutuhan tidak terpenuhi, maka akan memberikan dampak negatif dan mengancam keselamatan umat manusia di dunia maupun akhirat. Dalam jenis ini, lima hal yang paling dasar dan utama, antara lain:

a. Melindungi Agama (*Hifzh al-Din*)

Dalam persoalan personal *ad-din* berhubungan dengan ibadah-ibadah yang dilakukan seorang muslim dan muslimah, salah satunya dengan cara membela Islam dari ajaran-ajaran yang sesat.

b. Melindungi Jiwa (*Hifzh al-Nafs*)

¹¹ Kamus Online Almaany <https://www.almaany.com> diakses pada 29 Desember 2022

¹² M. Ziqhri A.N dan Nurhayati, “Teori *Maqashid Al-Syariah* dan Penerapannya pada Perbankan *Syariah*” dalam Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol.5, No.1, Januari 2022

Islam mengajarkan bahwa melindungi nyawa merupakan suatu hal yang penting. Nyawa merupakan sesuatu yang sangat berharga yang harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain maupun dirinya sendiri.

c. Melindungi Akal (*Hifzh al-Aql*)

Akal menjadi pembeda antara manusia dengan hewan. Oleh sebab itu, wajib bagi setiap muslim dan muslimah untuk menjaga dan melindungi akal mereka. Islam memperbolehkan kita untuk menggunakan akal kita untuk menuntut ilmu sampai ke ujung dunia manapun dan melarang untuk merusak akal sehat kita, seperti meminum alkohol.

d. Melindungi Keluarga/Keturunan (*al-Ird*)

Wajib bagi setiap muslim dan muslimah untuk melindungi garis keturunan dengan cara menikah secara sah menurut agama dan negara. Sebagai contoh: mempunyai anak di luar nikah akan berdampak pada warisan dan kekacauan dalam keluarga akibat ketidakjelasan status anak tersebut.

e. Melindungi Harta (*al-Maal*)

Harta menjadi suatu hal yang sangat penting dan berharga, akan tetapi Islam juga melarang untuk mencari harta secara illegal. Sebagai contoh: mengambil harta orang lain dengan cara mencuri atau korupsi.

2. *Hajiyyat*

Secara bahasa berarti kebutuhan-kebutuhan sekunder. Apabila kebutuhan ini tidak terwujud, tidak sampai mengancam keselamatan, namun akan mengalami kesulitan. Untuk menghilangkan kesulitan tersebut, dalam Islam terdapat hukum *rukhsa* (keringanan) yaitu hukum yang digunakan untuk meringankan beban, sehingga dapat dilaksanakan tanpa rasa tertekan dan terkekang.

3. *Tahsiniyyat*

Tahsiniyyat menurut bahasa artinya hal-hal penyempurnaan. Tingkat kebutuhan ini menjadi kebutuhan pelengkap atau tersier. Apabila kebutuhan pada tingkat ini tidak terpenuhi, maka tidak akan mengancam dan menimbulkan kesulitan.¹³

Pengukuran kinerja perbankan syariah dalam penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja yang telah diteliti oleh Mohammed dkk (2008) yaitu menggunakan *Maqashid Syariah Index*. *Maqashid Syariah Index* (MSI) merupakan suatu model pengukuran kinerja pada perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan perbankan syariah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep tujuan syariah berdasarkan Abu Zahrah (1997) seperti yang telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Menurut Abu Zahrah (1997), perbankan syariah secara khusus mempunyai tiga tujuan utama syariah yang harus dicapai, antara lain:¹⁴

a. *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individu)

Tujuan pertama yakni pendidikan individu (*tahdzib al-fard*) menunjukkan tentang bagaimana perbankan syariah menyebarluaskan pengetahuan dan kemampuan serta menanamkan nilai-nilai individu dalam perkembangan spiritualnya. Dengan demikian, bank syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja dengan nilai-nilai etika yang tepat. Sehingga tenaga kerja dapat menyebarluaskan informasi kepada pemangku kepentingan terkait dengan produk perbankan syariah.

b. *Iqamah al-adl* (Pembentukan Keadilan)

Tujuan kedua yaitu pembentukan keadilan (*iqamah al-adl*) menunjukkan bahwa setiap transaksi termasuk harga, produk,

¹³ Anita Ramadani R, Jurnal Ilmiah “*Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*” dalam Jurnal Ilmiah Vol.6, No.2, 2018.

¹⁴ A. Sudrajat dan A. Shodiq, “*Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Shari’ah (Studi Kasus pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015)*”, dalam Jurnal Bisnis, Vol.4, No.1, 2016, hlm. 178-200

ketentuan, dan kondisi kontrak harus dilakukan secara adil. Selain itu, seluruh aktivitas operasi perbankan syariah juga harus bebas dari elemen negatif yang bisa menciptakan ketidakadilan, seperti: kecurangan, riba, dan korupsi. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa bank harus bijak dalam menggunakan keuntungan dan dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan dan kekayaan di masyarakat. Firman Allah dalam ayat Al-Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (QS. Al-Maidah:8)¹⁵

c. *Jalb al-Maslahah* (Kepentingan Publik)

Tujuan ketiga yakni kepentingan publik (*jalb al-maslahah*) menunjukkan bahwa perbankan syariah harus mampu memprioritaskan kegiatan usaha yang membawa manfaat besar bagi masyarakat. Tujuan ini mencakup kegiatan yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti investasi di sektor-sektor utama, pembiayaan proyek perumahan dan lain sebagainya.¹⁶

2.1.3 Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Tujuan bank syariah dalam prinsip ekonomi Islam tidak berfokus pada tujuan komersil saja (*profit oriented*), melainkan harus mempertimbangkan peranannya dalam memberikan

¹⁵ Q.S Al-Maidah:8

¹⁶ Rilanda Adzhani dan Rini, “*Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan Maqashid Syariah*” dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol.5, No.1, April 2017, hlm.5-30

kesejahteraan bagi masyarakat yang lebih luas (*maslahah*).¹⁷ Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dijelaskan bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung riba, gharar, maysir, zalim dan objek yang haram.¹⁸

Bank syariah menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaannya melarang pembayaran dan penerimaan bunga (riba), serta melarang untuk berinvestasi pada usaha-usaha terlarang (haram). Fungsi dari bank syariah adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan dana, dalam bentuk akad jual beli maupun kerjasama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan berbentuk bagi hasil, dan bentuk lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.¹⁹

Bank syariah mempunyai tujuan sama seperti bank konvensional, akan tetapi dalam pelaksanaan bank syariah berdasarkan pada prinsip syariat Islam, antara lain:

a. Melarang Bunga

Dalam Islam, bunga atau riba dilarang secara keras dan bersifat haram. Sehingga kaum muslim dilarang menerima atau memberi bunga. Islam

¹⁷ Kristianingsih dkk, “Penerapan Maqashid Syariah Index pada Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol.1, No.3, 2021, hlm.586-595

¹⁸ Hesti Tri Lestari dkk, “Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital dalam Memprediksi Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia” dalam *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, Vol.5, No.2, Juli 2020, hlm. 100-111

¹⁹ Amalia Tery Luana Devi dan Fitriyah, “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) (Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015)” dalam *Jurnal Iqtishoduna (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* Vol.1, No. 1, 2017, hlm.1-10

hanya mengizinkan satu jenis pinjaman, yaitu *Qardhul Hasan* (pinjaman yang murah hati) dimana peminjam tidak dikenakan bunga atau tambahan jumlah dari uang yang dipinjam.

b. Pembagian yang Seimbang

Riba sangat dilarang dalam Islam. Bank menyediakan dana untuk modal dengan risiko usaha dan bagi hasil yang berbeda. Islam mendorong kaum muslim untuk menginvestasikan dana dan menjadi mitra dengan tujuan untuk berbagi keuntungan dan risiko dalam menjalankan bisnis walaupun posisi mereka sebagai kreditur. Konsep pembagian risiko dan keuntungan sangat berbeda antara bank syariah dengan bank konvensional, dimana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga tanpa memperhatikan untung atau rugi usaha.

c. Uang sebagai Modal Potensial

Dalam Islam, uang hanyalah alat tukar, tidak ada nilai dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, tidak seharusnya untuk memperhitungkan uang melalui pembayaran suku bunga tetap saat menyimpan di bank atau saat meminjamkan kepada seseorang. Uang hanya diperlukan sebagai “model potensial” saja, dan akan menjadi modal riil ketika digabung dengan sumber daya lain yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan produktif.

d. Melarang Gharar

Sistem keuangan Islam melarang transaksi yang memiliki karakteristik gharar (ketidakpastian yang tinggi) dan maysir (judi). Oleh sebab itu, transaksi ekonomi yang dilakukan harus terbebas dari ketidakpastian, risiko dan spekulasi. Dalam hukum bisnis, gharar berarti bahwa bank melakukan suatu kegiatan yang tidak memiliki pengetahuan atau melakukan transaksi yang berisiko.

e. Kontrak yang Suci

Bank syariah memegang tanggung jawab atas kontrak dan berkewajiban memberikan informasi secara utuh. Hal ini untuk mengurangi risiko asimetri informasi dan risiko moral. Para pihak yang

disebut dalam kontrak harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai produk yang dimaksud untuk dipertukarkan sebagai hasil dari interaksi mereka. Selain itu, tiap pihak tidak dapat menjamin keuntungan di muka. Ini didasarkan pada prinsip “ketidakpastian keuntungan”, yang membuat konsumen bertanggung jawab atas pembayaran pokok dan tingkat inflasi.

f. Kegiatan Syariah yang disetujui

Bank syariah tidak melaksanakan aktivitas usaha yang sesuai dengan hukum syariah. Contohnya, berinvestasi dalam bisnis yang berhubungan dengan alkohol dan perjudian itu sangat dilarang. Bank syariah wajib membentuk Dewan Pengawas Syariah (*Syariah Supervisory Board*) sebagai auditor syariah independen dan penasihat bank. Mereka memiliki tanggung jawab dalam meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dari bank syariah tidak bertentangan dengan etika dan hukum Islam.²⁰

Dalam perspektif Islam perbankan syariah dijelaskan dalam Al-Qur’an:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ط وََمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS. Ar-Rum: 39)²¹

Pembahasan tentang riba dalam ayat diatas, memberikan gambaran bahwa riba yang dipercaya orang akan menghasilkan penambahan harta, dalam pandangan Allah hal itu tidak benar. Namun, ketika kita mengeluarkan

²⁰ Ike Laila Khomsiyah, Skripsi “Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Index di Indonesia dan Singapura” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), Hal.16-17

²¹ Q.S Ar-Rum:39.

zakat dengan niat mengharap ridha dari Allah SWT, hal itu yang akan mendatangkan lipat ganda.²²

2.1.4 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja diperlukan untuk melihat bagaimana sehat tidaknya suatu perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu bagian dari sistem pengendalian manajemen, yang termasuk didalamnya yaitu penilaian kinerja karyawan, operasi dan keputusan perencanaan. Penilaian kinerja merupakan alat ukur manajemen yang berguna untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan sebuah perusahaan, untuk mengevaluasi kinerja bisnis, untuk mengevaluasi manajer, untuk mengevaluasi divisi maupun individu dalam sebuah perusahaan, serta untuk memprediksi bagaimana kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja yang unggul dapat dilihat dari pekerjaan yang efektif dan efisien. Pengukuran kinerja yang andal merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi.²³

Pengukuran kinerja menurut perspektif Islam dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105)²⁴

Dari ayat tersebut Quraish Shihab menafsirkan: Katakan kepada umat manusia, wahai Rasulullah, “Bekerjalah kamu dan janganlah enggan berbuat

²² Syahrani Usman, “Bunga Bank dalam Perspektif Hukum Islam” dalam Jurnal Tahkim Vol. 10, No. 1, 2014

²³ Muhammad Syafii dkk, op.cit. hlm 13-14

²⁴ Q.S At-Taubah: 105.

baik dan menunaikan kewajiban. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan, dan Rasulullah serta orang-orang beriman dapat mengetahuinya. Mereka akan menilainya dengan iman yang kuat dan memberikan bukti atas perbuatan tersebut. Setelah datang kematian, kalian akan dikembalikan kepada Dzat Yang Maha Mengetahui, yang kemudian akan membalas atas perbuatan kalian setelah memberi tahu kalian tentang semua hal kecil dan besar yang terjadi sebagai akibatnya.²⁵

Dalam melakukan pengukuran dan penilaian kinerja dibagi menjadi dua kategori. *Pertama*, kinerja keuangan. Irham mendefinisikan kinerja keuangan sebagai bahan analisis untuk melihat bagaimana suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.²⁶ Laporan keuangan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan kinerja suatu perusahaan. Pengukuran laporan keuangan dinilai berdasarkan anggaran yang telah dibuat. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan analisis varians antara kinerja aktual dan anggaran. Analisis varians sebagian besar difokuskan pada 2 (dua) varian, yaitu: (1) Varian pendapatan dan (2) Varian pengeluaran yang meliputi rutinitas dan belanja modal/investasi.

Menurut Yuwono menjelaskan bahwa proses pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya menggunakan rasio keuangan. Namun, penggunaan tolak ukur keuangan sebagai satu-satunya ukuran kinerja perusahaan memiliki beberapa kelemahan.²⁷ *Pertama*, penggunaan kinerja keuangan sebagai satu-satunya penentu kinerja perusahaan mendorong manajer untuk mengambil tindakan jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang. *Kedua*, mengabaikan aspek non pengukuran keuangan dan aset tidak berwujud, baik dari internal maupun eksternal akan

²⁵ <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105#tafsir-quraish-shihab> diakses pada tanggal 13 September 2021 pukul 10.22

²⁶ Riska Aditia Rosanti, "Telaah Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index di Indonesia" dalam Jurnal Prosiding Universitas Muhammadiyah Jember, 2019, hlm. 083-094

²⁷ Muhammad Syafii dkk, Loc.cit

memberikan kesalahan pandangan para manajer perusahaan yang di masa lalu kurang mampu membawa perusahaan menuju tujuan perusahaan.

Pengukuran kinerja pada perbankan Syariah masih banyak yang menggunakan perhitungan rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*) seperti halnya bank konvensional. Apabila ditinjau dari konsep tujuan perbankan syariah, seharusnya pengukuran kinerja yang digunakan harus lebih spesifik dan diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai berdasarkan syariah.²⁸

Kedua, informasi non-keuangan. Informasi non-keuangan bisa menjadi tolak ukur lain. Informasi non-keuangan dapat meningkatkan kepercayaan dalam proses manajemen kendali mutu. Pengukuran kinerja yang komprehensif secara teknik yang telah dikembangkan oleh berbagai organisasi adalah *Balance Scorecard* melibatkan empat aspek: perspektif keuangan, kepuasan pelanggan, efisiensi proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

2.1.5 Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah dengan Maqashid Syariah

Dalam studi penelitian Mohammed dkk yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*”, menetapkan Maqashid Syariah Index sebagai alat pengukuran kinerja perbankan syariah. Mohammed dkk menggunakan tiga variabel sebagai tujuan untuk mengukur kinerja bank syariah, yang diadopsi dari teori *maqashid syariah* Abu Zahrah. Ketiga tujuan tersebut diantaranya *Tahdzib al-fard* (pendidikan individu), *iqamah al-adl* (pembentukan keadilan), dan *jalb al-maslahah* (kepentingan publik).²⁹

²⁸ Anisa Diah Imansari, “*Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia*” Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), hlm. 22

²⁹ Amalia Tery Luana Devi dan Fitriyah, op.cit., hlm.2

Tujuan pertama pengukuran kinerja perbankan syariah adalah pendidikan individu. Berdasarkan hal tersebut, kinerja perbankan syariah dinilai dari seberapa baik dan mampu memberikan program pendidikan dan pelatihan pegawai berdasarkan prinsip-prinsip moral untuk meningkatkan bakat dan kemampuan pegawai.³⁰ Tujuan kedua merupakan pembentukan keadilan, pengukuran kinerja ini berdasarkan pada tujuan perbankan syariah untuk mempromosikan kejujuran dan keadilan dalam semua urusan bisnis dan transaksi dan memastikan bahwa semua operasi perbankan syariah bebas bunga. Kepentingan publik adalah tujuan ketiga, perbankan syariah harus dapat mengutamakan upaya-upaya yang lebih bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Menurut hasil penelitian Mohammed dkk, ketiga tujuan tersebut diturunkan menjadi beberapa indikator pengukuran menggunakan metode operasionalisasi sekarang. Hal ini dilakukan supaya ketiga tujuan tersebut dapat diukur secara operasional dan dapat ditentukan nilainya. Konsep (C) atau tujuan (O) digambarkan sebagai contoh perilaku yang diamati dalam teknik operasionalisasi ini. Beberapa indikator atau dimensi (D) yang sejalan dengan tujuan yang ditetapkan akan digunakan untuk menentukan sejauh mana pencapaian setiap tujuan yang telah ditetapkan. Melalui elemen (E) yang secara langsung akan mengukur item-item yang menjelaskan dimensi dan tujuan, maka indikator atau dimensi tersebut akan lebih jelas terukur.³¹

³⁰ Anisa Diyah Imansari, *op.cit* hlm. 24

³¹ *Ibid*, hlm. 25

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mohammed dkk (2008) <i>The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework.</i>	Pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep <i>maqashid syariah.</i>	Temuan penelitian ini menghasilkan pengukuran kinerja keuangan syariah yang dikenal dengan Maqashid Index (MI). sampel Bank Islam Sudan mendapatkan skor tertinggi nilai maqashid syariah index dalam pengujian ini.
2.	Syafi'i dkk (2012) <i>An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania.</i>	Kinerja perbankan syariah dengan pendekatan <i>maqashid syariah.</i>	Temuan penelitian dapat disimpulkan dari pengukuran pertama, yang menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia, diwakili BMI (0,17839) dan BSM (0,16190) berkinerja lebih baik daripada perbankan syariah di Jordania, yaitu IIABJ (0,10295) dan JIB (0,08152), menurut maqashid index.
3.	Rilanda Adzhani dan Rini (2017) <i>Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia</i>	Kinerja perbankan syariah dengan pendekatan <i>maqashid syariah.</i>	Hasil temuan menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia tidak berbeda secara signifikan dengan perbankan syariah di Malaysia, Iran, Arab Saudi,

	<i>dengan Pendekatan Maqashid Syariah</i>		Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Qatar dalam nilai Maqashid Syariah Index pada tujuan kedua yang dikenal dengan Menegakkan Keadilan dan tujuan ketiga sebagai Kepentingan Publik.
4.	Amalia Tery Luana Devi (2017) <i>Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) (Studi pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015)</i>	Kinerja perbankan syariah dengan pendekatan <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai Maqashid Syariah Index (MSI) antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015. Jika dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia, Indonesia dinilai lebih baik dalam perolehan maqashid syariah. berdasarkan penilaian Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Panin Syariah (BPS) di Indonesia dan HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC) di Malaysia masing-masing menduduki peringkat teratas di perbankan syariah.
5.	Evi Mutia dan	Kinerja perbankan	Menurut temuan studi,

	Nastha Musfirah (2017) <i>Pendekatan Maqashid Syariah Index sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara.</i>	syariah dengan pendekatan <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)	Negara Indonesia memiliki kinerja terbaik dengan skor 46,22%, diikuti oleh Malaysia sebesar 43,15%, Negara Brunei Darussalam sebesar 37,54%, Negara Thailand sebesar 17,15% dan Negara Filipina sebesar 1,12%.
6.	Nur Izzatur (2018) <i>Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Singapura dengan menggunakan metode Maqashid Syariah Index (MSI).</i>	Kinerja perbankan syariah dengan menggunakan <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI).	Berdasarkan nilai Maqashid Syariah Index (MSI) dari tahun 2014 hingga 2016, temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi kinerja perbankan syariah antara Indonesia dan Singapura. Berdasarkan penilaian Maqashid Syariah Index (MSI), Bank BRI Syariah (BRIS) memiliki rating tertinggi untuk perbankan syariah di Indonesia dengan skor 0,61450 dan Bank OCBC memiliki rating tertinggi untuk perbankan syariah di Singapura dengan skor 1,73701.

7.	Anny Widiasmara dan Wulan Retnowati (2020) <i>Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017.</i>	Kinerja perbankan syariah dengan menggunakan <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas BUS di Indonesia memiliki kinerja terbaik sebesar 46,22% bank, sedangkan BUS di Malaysia sebesar 43,15% bank. Namun dari total utuh penilaian indikator kinerja menunjukkan hasil kinerja keuangan BUS Malaysia lebih bagus dengan total angka rata-rata penilaian 1,348354 poin, sedangkan total rata-rata BUS di Indonesia adalah 0,63564 poin.
----	---	--	--

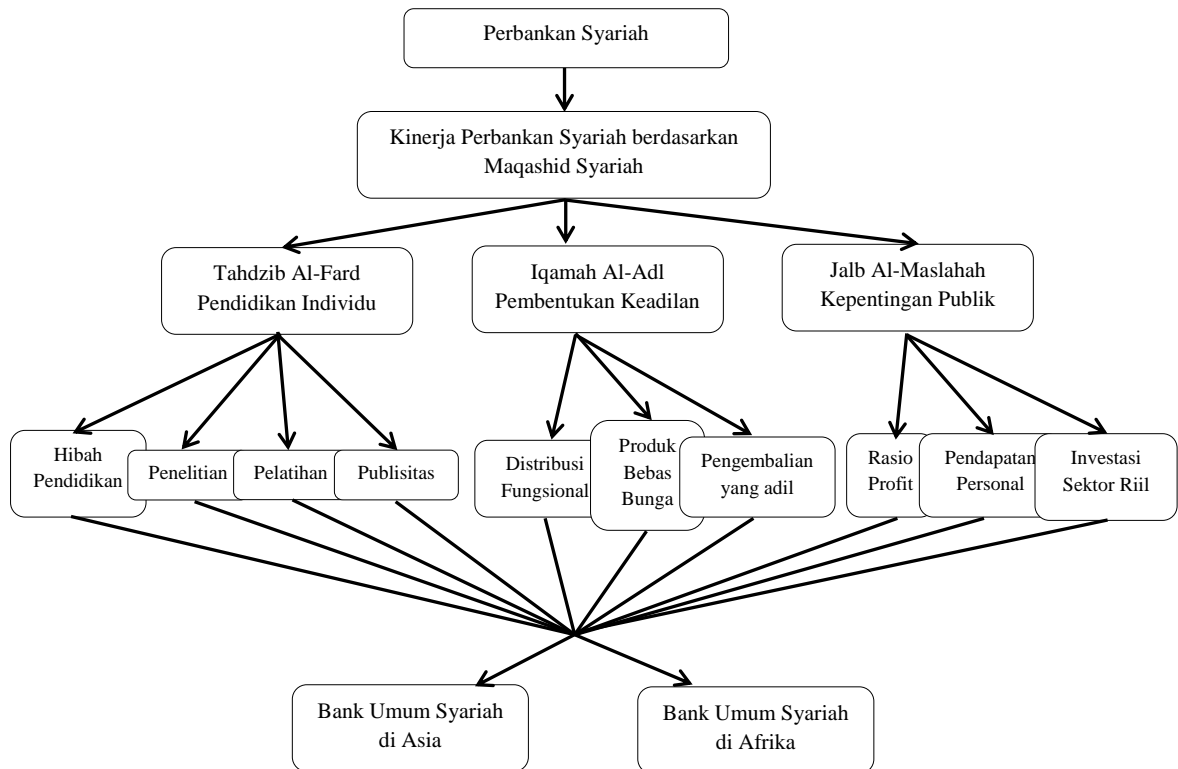
2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menjelaskan pengaruh perbandingan kinerja berdasarkan *maqashid syariah index* terhadap perbankan syariah di Asia dan perbankan syariah di Afrika. Kerangka pemikiran di bawah ini mencakup gagasan penilaian kinerja perbankan syariah yang diturunkan dari teori *maqashid syariah* dengan menggunakan pendekatan operasionalisasi sekarang. Hal ini didasarkan pada *maqashid syariah index* pada perbankan syariah di Asia dan Afrika. Tujuan perbankan syariah dipecahkan menjadi tiga kategori tujuan yaitu: *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-Adl* (pembentukan keadilan) dan *Jalb al-maslahah* (kepentingan publik). Ketiga tujuan *maqashid syariah* kemudian direpresentasikan menjadi dimensi dan diturunkan lagi menjadi elemen-elemen yang akan diukur melalui rasio kinerja sehingga

dapat mempresentasikan seberapa besar tujuan perbankan syariah berdasarkan teori *maqashid syariah index*. Gambar berikut ini mengilustrasikan peneitian ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Rumusan Hipotesis

Kinerja perbankan syariah harus di ukur secara kompleks, tidak hanya diukur dengan rasio-rasio keuangan saja, melainkan harus diukur dengan konsep baru yang telah dikembangkan oleh para peneliti muslim dari seluruh dunia. Konsep pengukuran yang dirumuskan tersebut adalah menggunakan konsep *maqashid syariah* yang mencakup didalamnya aspek ekonomi, lingkungan, serta indikator sosial.³² Pengukuran dengan *maqashid syariah index* dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perbankan syariah dalam menjalankan nilai-nilai syariah.

³² Muhammad Syafi,i dkk, loc.cit

Perbankan syariah di Asia dan Afrika saat ini sedang mengalami perkembangan yang pesat terhadap perbankan syariah. Sebagai dua benua yang mengalami perkembangan yang pesat, perbankan syariah di kedua benua tersebut juga memiliki karakteristik yang berbeda dalam interpretasi mazhab yang dianut. Hal ini akan mempengaruhi akad dan produk yang dihasilkan dari perbankan syariah di kedua benua tersebut. Perbedaan ini akan mempengaruhi nilai *maqashid syariah index* secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan kinerja antara perbankan syariah di Asia dan Afrika ditinjau dari *maqashid syariah index*. Penelitian ini menggunakan *maqashid syariah index* untuk mengukur bagaimana selama ini bank syariah menjalankan aktivitas operasionalnya berdasarkan pada tujuan-tujuan syariah yang berkaitan dengan tahdzib al-fard (pendidikan individu), iqamah al-adl (pembentukan keadilan), jalb al-maslahah (kepentingan publik) sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya berdasarkan konsep Abu Zahrah. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia Tery menyatakan bahwa perbankan syariah Malaysia memperoleh pencapaian terbaik dibandingkan dengan perbankan syariah Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Izzatur Rohmaniah yang menyatakan bahwa nilai *maqashid syariah index* di perbankan syariah Singapura lebih baik dibandingkan perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbandingan kinerja berdasarkan nilai Maqashid Syariah Index (MSI) antara perbankan syariah di Asia dan Afrika.

Tujuan syariah pendidikan individu menggambarkan sejauh mana perbankan syariah di Asia dan Afrika dalam mencapai nilai pendidikan yang berkualitas. Menurut Mohammed dkk terdapat empat elemen tujuan syariah diantaranya yaitu hibah pendidikan (*education grant*), penelitian (*research*), pelatihan (*training*), dan publisitas (*publicity*). Adanya perbankan syariah, maka semua elemen diatas dapat tercapai dengan baik.

Perbankan syariah di Asia dan Afrika memiliki karakteristik yang berbeda baik dalam sektor riil maupun moneter dalam mencapai tujuan syariah yang pertama ini. Oleh karena itu, hipotesisnya sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan pada nilai tujuan pendidikan antara perbankan syariah di Asia dan Afrika.

Tujuan syariah pembentukan keadilan menggambarkan sejauh mana perbankan syariah di Asia dan Afrika mampu mencapai nilai tujuan syariah berupa keadilan dalam masing-masing stakeholder. *Syariah enterprise theory* ini tepat untuk menjadi suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah dimana tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. Tujuan ini diturunkan menjadi tiga elemen yaitu *fair return*, distribusi fungsional dan produk bebas bunga. Perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda yang akan berimplikasi pada akad dan produk yang terdapat pada perbankan syariah seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia Tery menyatakan bahwa perbankan syariah di Indonesia memperoleh tujuan Iqamah al-Adl lebih dominan dibandingkan perbankan syariah di Malaysia. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai:

H₃: Terdapat perbedaan pada nilai tujuan pembentukan keadilan antara perbankan syariah di Asia dan Afrika.

Tujuan syariah kepentingan publik menggambarkan sejauh mana perbankan syariah di Asia dan Afrika mampu mencapai nilai tujuan syariah berupa pemenuhan hak-hak bank syariah untuk kepentingan bank itu sendiri maupun pemenuhan hak-hak masyarakat. Tujuan ini diturunkan menjadi tiga elemen yaitu rasio laba, pendapatan personal, dan rasio investasi pada sektor riil. Perbankan syariah dari dua benua tersebut memiliki karakteristik yang berbeda yang akan mempengaruhi penekanan terhadap investasi, apakah

perbankan syariah akan menekan pada sektor riil atau moneter. Hal ini akan berimplikasi pada nilai yang membentuk tujuan kepentingan publik.³³ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dede Yati menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada tujuan ketiga maqashid syariah antara perbankan syariah di Indonesia, Pakistan, dan Bangladesh. Dengan demikian, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Terdapat perbedaan pada nilai tujuan kepentingan publik antara perbankan syariah di Asia dan Afrika.

³³ Rilanda Adzhani dan Rini, loc.cit

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada pencirian peristiwa atau hubungan antar variabel yang di amati. Intinya, pengujian tambahan tidak diperlukan untuk penelitian deskriptif. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angka index (*index number*). Metode angka index ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana masalah berkembang dalam skala yang lebih besar atau secara keseluruhan berdasarkan fakta atau peristiwa yang diamati. Para praktisi dan ahli ekonomi banyak menggunakan metode ini untuk menandai tahap pertumbuhan ekonomi.³⁴

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang telah diolah yang diambil dari pihak lain.³⁵ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keuangan Tahunan (*Financial Report*) yang tersedia dalam situs resmi masing-masing bank syariah di Asia dan Afrika.

Teknik pengumpulan data merupakan sarana untuk mendapatkan data. Menemukan data yang sesuai dengan keadaan dan topik kajian merupakan langkah yang paling krusial dalam mengumpulkan data, karena akan memungkinkan data dapat dideskripsikan secara objektif. Berikut penjelasan metode pengumpulan data:

³⁴ Amalia Tery Luana Devi dan Fitriyah, op.cit., hlm.4

³⁵ Ulul Fahmi, “Pengaruh Avoidance dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perusahaan LQ45” Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2020) hlm. 44

a. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi literatur ini menggunakan beragam referensi, dan dokumen yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas sebagai bahan penelitian di perpustakaan untuk mengembangkan gagasan dan landasan teori. Membaca penelitian sebelumnya, termasuk Jurnal, Skripsi, Paper dan materi terkait studi penelitian, adalah bagaimana informasi dikumpulkan, dipilih dan dipahami.³⁶

b. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, peraturan-peraturan, laporan relevan yang ada pada obyek penelitian. Biasanya, data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Laporan tahunan bank umum syariah yang menjadi subjek penelitian menjadi bahan yang dikumpulkan oleh peneliti dalam hal ini.³⁷

3.3 Populasi

Wilayah generalisasi yang dikenal sebagai populasi terdiri dari item atau individu dengan atribut dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum menarik kesimpulan (Sugiono, 2010). Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek, melainkan keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek yang akan diteliti tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdapat di Asia dengan jumlah sebesar 15, diantaranya 2 di Uni Emirates Arab, 1 di Arab Saudi, 1 di Bahrain, 2 di Qatar, 1 di Kuwait, 2 di Indonesia, 5 di Malaysia dan 1 di Brunei darussalam. Sedangkan bank umum syariah yang berada di Afrika dengan jumlah sebesar 6, diantaranya 3 di Mesir, 1 di Sudan, 1 di Nigeria, dan 1 di Afrika Selatan.

3.4 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika diketahui populasi besar, peneliti tidak mungkin

³⁶ Amalia Tery Luana Devi dan Fitriyah, op.cit., hlm.4

³⁷ *Ibid.*

mempelajari semua yang ada pada populasi, sehingga dibutuhkan beberapa sampel. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representatif, artinya bisa mewakili sebagai data yang akan diteliti.

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa prosedur pemilihan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*), yang menunjukkan bahwa pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak dan data diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Masing-masing bank umum syariah di Asia dan Afrika dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berikut adalah bank syariah yang dapat memenuhi persyaratan:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Asia	Afrika
1.	Bank Umum Syariah yang beroperasi dari tahun 2016-2020	15	6
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2016-2020	15	3
Jumlah		15	3

Sumber: Data diolah tahun 2022

Faktor-faktor diatas mengarah pada bank syariah yang menjadi topik kajian penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Bank Umum Syariah di Asia

No.	Nama Bank	Negara
1.	Dubai Islamic Bank	Uni Emirat Arab
2.	Alinma Bank	Arab Saudi
3.	Masraf Al Rayan	Qatar
4.	Kuwait Finance House	Kuwait

5.	Qatar Islamic Bank	Qatar
6.	Khaleeji Commercial Bank	Bahrain
7.	Emirates Islamic Bank	Uni Emirates Arab
8.	Bank Muamalat	Indonesia
9.	Bank Central Asia	Indonesia
10.	Bank Syariah Alliance	Malaysia
11.	Bank syariah CIMB	Malaysia
12.	OCBC Al Amin	Malaysia
13.	Bank Syariah Brunei Darussalam	Brunei Darussalam
14.	Bank Syariah RHB Berhad	Malaysia
15.	Bank Islam Malaysia Berhad	Malaysia

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 3.3 Bank Umum Syariah di Afrika

No.	Nama Bank	Negara
1.	United Capital Bank	Sudan
2.	Jaiz Bank Plc	Nigeria
3.	Al Baraka Bank	South Africa

Sumber: Data diolah peneliti

Dari pemaparan tersebut, bank umum syariah yang tidak memenuhi kriteria pada tabel 3.1 adalah Abu Dhabi Islamic Bank Egypt, Al Baraka Bank Egypt, dan Faisal Islamic Bank Egypt untuk bank umum syariah yang berada di Afrika. Abu Dhabi Bank Egypt dan Al Baraka Bank Egypt tidak memenuhi kriteria dikarenakan terdapat elemen-elemen yang tidak terpenuhi sehingga kedua bank tersebut dikecualikan dari objek penelitian. Faisal Islamic Bank Egypt juga dikeluarkan dari objek penelitian karena tidak konsisten memberikan laporan keuangan tahunan selama masa penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Maqashid Syariah

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja perbankan syariah yang digunakan adalah *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang dimodifikasi dari Abu Zahrah dalam gagasan maqashid syariah.

3.5.2 Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI)

Konsep *maqashid syariah index* yang digunakan diadopsi dari Abu Zahrah dalam bukunya yang merumuskan konsep *maqashid syariah* dengan mengklasifikasikan kedalam tiga tujuan utama yaitu *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), *Iqomah al-Adl* (pembentukan keadilan), dan *Jalb al-Maslahah* (kepentingan publik). Ketiga konsep tersebut kemudian dikembangkan oleh Mohammed,dkk sebagai dasar dalam mengembangkan metode *maqashid syariah index* yang selanjutnya dapat diterjemahkan kedalam dimensi sehingga menjadi elemen yang dapat diukur sesuai dengan tabel berikut.³⁸

Tabel 3.4 Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah Index*

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
1. Pendidikan Individu	D1 (meningkatkan pengetahuan)	E1 (hibah pendidikan)	R1 (hibah pendidikan / total pendapatan)	Annual Report
		E2 (penelitian)	R2 (biaya penelitian / total biaya)	Annual Report
	D2 (menambahkan dan meningkatkan)	E3 (pelatihan)	R3 (biaya pelatihan / total biaya)	Annual Report

³⁸ Nirma Sari Siregar, "Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*" Skripsi IAIN Padangsimpuan, 2021.

	kemampuan baru)			
	D3 (menciptakan kesadaran masyarakat akan adanya perbankan syariah)	E4 (publisitas)	R4 (biaya publisitas / total biaya)	Annual Report
2. Pembentukan Keadilan	D4 (kontrak yang adil)	E5 (pengembalian yang adil)	R5 (PER / total investasi)	Annual Report
	D5 (produk dan layanan terjangkau)	E6 (Distribusi Fungsional)	R6 (mudharabah dan musyarakah / total investasi)	Annual Report
	D6 (penghapusan ketidakadilan)	E7 (produk bank non bunga)	R7 (pendapatan non bunga / total pendapatan)	Annual Report
3. Kepentingan Publik	D7 (profitabilitas)	E8 (rasio laba)	R8 (laba bersih / total aktiva)	Annual Report
	D8 (pendistribusian kekayaan & laba)	E9 (pendapatan operasional)	R9 (zakat / laba bersih)	Annual Report
	D9 (Investasi pada sektor riil yang vital)	E10 (rasio investasi pada sektor riil)	R10 (investasi pada sektor riil / total investasi)	Annual Report

Sumber: Mohammed *et al*, 2008

3.5.3 Verifikasi dan Pembobotan Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah

Menurut hasil penelitian Mustafa Omar Mohammed menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pengukuran tabel 3.4, maka dilakukan verifikasi dan pembobotan model pada setiap indikator atau elemen pengukuran yaitu melalui metode sekaran. Dimana metode ini dilakukan dengan wawancara kepada 16 pakar syariah di Asia dan Timur Tengah. Sehingga diperoleh hasil sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini.³⁹

Tabel 3.5 Rata-rata Bobot Nilai dari Tiga Tujuan Syariah dan 10 Elemen Maqashid Syariah Index (MSI)

Tujuan	Rata-rata Pembobotan (%)	Unsur-Unsur	Rata-rata Pembobotan (%)
1. Pendidikan	30	E1. Hibah Pendidikan/donasi	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		Total	100
2. Keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Distribusi Fungsional	32
		E7. Produk Non Bunga	38
		Total	100
3. Kesejahteraan	29	E8. Rasio Laba Bersih	33
		E9. Pendapatan Operasional	30
		E10. Rasio Investasi ke Sektor Riil	37
Total	100	Total	100

Sumber: Mohammed *et al*, 2008

³⁹ *Ibid.*

3.5.4 Tahap Pengukuran Kinerja Berdasarkan Maqashid Syariah

Menurut Afrinaldi (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan tiga tahapan yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja *maqashid syariah* pada bank syariah,⁴⁰ yaitu:

- 1) Menilai setiap rasio kinerja *maqashid syariah* yang terdiri dari 10 rasio kinerja yaitu :
 - a. Hibah Pendidikan / Total Pendapatan (*R11*)
 - b. Biaya Penelitian / Total Biaya (*R21*)
 - c. Biaya Pelatihan / Total Biaya (*R31*)
 - d. Biaya Publisitas / Total Biaya (*R41*)
 - e. *Profit Equalization Reserves* (PER) / Total Investasi (*R12*)
 - f. Mudharabah dan Musyarakah / Total Investasi (*R22*)
 - g. Pendapatan Non Bunga / Total Pendapatan (*R32*)
 - h. Laba Bersih / Total Aktiva (*R13*)
 - i. Zakat / Laba Bersih (*R23*)
 - j. Penyaluran Untuk Investasi / Total Penyaluran (*R33*)
- 2) Penetapan peringkat bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

Proses penentuan peringkat bank syariah dilakukan dengan menghitung Indikator Kinerja (IK) pada masing-masing bank syariah. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW method) dengan cara proses pembobotan, agregasi, dan pemeringkatan SAW (*weighting, aggregating and ranking processes*). Secara matematis, proses menentukan indikator kinerja dan tingkat *maqashid syariah index* dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴¹

1. *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individu) = Tujuan 1 (T1)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 1 sebagai berikut:

$$\text{IK (T1)} = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} + W_{11} \times E_{21} \times R_{21} + W_{11} \times E_{31} \times R_{31} \\ + W_{11} \times E_{41} \times R_{41}$$

⁴⁰ Amalia Tery Luana Devi dan Fitriyah, op.cit., hlm.4

⁴¹ *Ibid.*

Atau;

$$W_{11} (E_{11} \times R_{11} + E_{21} \times R_{21} + E_{31} \times R_{31} + E_{41} \times R_{41}) \quad (1)$$

Dimana:

T1 = Tujuan pertama dari maqashid syariah (*Tahdzib al-fard*)

W_{11} = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (*Tahdzib al-fard*)

E_{11} = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1. Hibah Pendidikan)

E_{21} = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2. Biaya Penelitian)

E_{31} = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3. Biaya Pelatihan)

E_{41} = Bobot rata-rata untuk elemen keempat tujuan 1 (E4. Biaya Publisitas)

R_{11} = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

R_{21} = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

R_{31} = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

R_{41} = Rasio kinerja untuk elemen keempat tujuan 1

$$\text{Sehingga, IK (T1)} = IK_{11} + IK_{21} + IK_{31} + IK_{41} \quad (2)$$

Dimana,

$$IK_{11} = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} \quad (3)$$

$$IK_{21} = W_{11} \times E_{21} \times R_{21} \quad (4)$$

$$IK_{31} = W_{11} \times E_{31} \times R_{31} \quad (5)$$

$$IK_{41} = W_{11} \times E_{41} \times R_{41} \quad (6)$$

2. *Iqamah al-Adl* (Pembentukan Keadilan) = Tujuan 2 (T2)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 2 sebagai berikut:

$$IK (T2) = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} + W_{22} \times E_{22} \times R_{22} + W_{22} \times E_{32} \times R_{32}$$

$$\text{Atau; } W_{22} (E_{12} \times R_{12} + E_{22} \times R_{22} + E_{32} \times R_{32}) \quad (7)$$

$$\text{Sehingga, IK (T2)} = IK_{12} + IK_{22} + IK_{32} \quad (8)$$

Dimana,

$$IK_{12} = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} \quad (9)$$

$$IK_{22} = W_{22} \times E_{22} \times R_{22} \quad (10)$$

$$IK_{32} = W_{22} \times E_{32} \times R_{32} \quad (11)$$

3. *Jalb al-Maslahah* (Kesejahteraan) = Tujuan 3 (T3)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 sebagai berikut:

$$IK (T3) = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} + W_{33} \times E_{23} \times R_{23} + W_{33} \times E_{33} \times R_{33}$$

$$\text{Atau; } W_{33} (E_{13} \times R_{13} + E_{23} \times R_{23} + E_{33} \times R_{33}) \quad (12)$$

$$\text{Sehingga, } IK (T3) = IK_{13} + IK_{23} + IK_{33} \quad (13)$$

Dimana,

$$IK_{13} = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} \quad (14)$$

$$IK_{23} = W_{33} \times E_{23} \times R_{23} \quad (15)$$

$$IK_{33} = W_{33} \times E_{33} \times R_{33} \quad (16)$$

3) Menentukan *Maqashid Syariah Index* (MSI) setiap bank syariah

Maqashid Syariah Index (MSI) pada masing-masing bank syariah merupakan penjumlahan dari seluruh indikator untuk ketiga tujuan *maqashid syariah*. Sehingga dapat dirumuskan *Maqashid Syariah Index* masing-masing bank syariah sebagai berikut:

$$MSI = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3) \quad (17)$$

Jadi, MSI untuk masing-masing bank syariah adalah penjumlahan dari indikator kinerja tujuan pertama, tujuan kedua, dan tujuan ketiga.

3.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian data untuk menguji dan menganalisis data. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan software SPSS 26.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu cara untuk mendeskripsikan masalah berdasarkan data yang dimiliki, yaitu dengan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami, dijelaskan, dan digunakan untuk keperluan lebih lanjut. Jadi dalam hal ini ada kegiatan atau proses pengumpulan data, dan pengolahan data berdasarkan tujuannya.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis statistik deskriptif dari data yang telah diolah. Menurut Ghozali (2015) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi).

3.6.2 Uji Normalitas

Langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan uji statistik merupakan screening terhadap data yang akan diolah. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan diteliti telah berdistribusi normal atau tidak. Jika data telah berdistribusi normal maka layak buat diolah selanjutnya buat diuji bedakan.

Pada hal ini alat analisis statistik yang digunakan SPSS Komogrov-smirnov. Penentuan normal atau tidaknya data adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.⁴²

3.6.3 Uji Homogenitas (*Homogeneity of Variance*)

Variabel dependen wajib mempunyai varian yang sama pada setiap kategori variabel independen. Jika ada lebih asal dari satu variabel independen, maka wajib ada homogeneity of variance pada dalam cell yang dibuat oleh variabel independen kategorikal. SPSS menyampaikan test ini menggunakan nama Levene's test of homogeneity of variance. Jika nilai Levene test signifikan (probabilitas $< 0,05$) maka hipotesis nol akan ditolak bahwa grup memiliki varian yang berbeda dan hal ini menyalahi asumsi. Jadi yang dikehendaki adalah tidak dapat menolak hipotesis nol atau hasil Levene test tidak signifikan (probabilitas $> 0,05$).

⁴² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PR Rajawali Press, 2008), hlm.200.

3.6.4 Uji ANOVA

ANOVA adalah sebuah analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antar kelompok data. ANOVA merupakan prosedur uji statistik yang mirip dengan t test. Namun, kelebihan dari ANOVA adalah dapat menguji lebih dari dua kelompok data. Hasil akhir dari Analisis ANOVA adalah nilai F test atau F hitung. Nilai F ini yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel f pada derajat kebebasan tertentu (*degree of freedom*). Jika F hitung > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 dan menolak H_0 , artinya terdapat perbedaan secara nyata atau signifikan pada perbandingan dua kelompok data tersebut.⁴³

⁴³ Kukuh Setiawan, *Metode Penelitian*, Universitas Lampung, 2019, hlm.3

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja perbankan syariah berdasarkan *maqashid syariah* selama tahun 2016 sampai 2020. Objek penelitian ini adalah perbankan syariah di Asia yang berjumlah lima belas bank umum syariah. dan perbankan syariah di Afrika yang berjumlah tiga bank umum syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perbankan syariah selama tahun 2016 sampai 2020. Pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian akan diulas lebih lanjut.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Perbankan Syariah di Asia

Asia merupakan kawasan pusat peningkatan keuangan Islam dunia dan industri perbankan syariah. perkembangan industri keuangan syariah dan perbankan syariah dunia. Asia merupakan tempat ekspansi perbankan syariah, sehingga banyak bank syariah baru dan pasar potensial di Asia. Perkembangan perbankan syariah di Asia menunjukkan peningkatan terus menerus dengan pendatang baru, dan juga dari bank konvensional yang telah ada sebelumnya, kemudian membuka bisnis syariah yang baru dengan sistem perbankan ganda. Kesadaran itu mulai tumbuh seiring dengan kinerja perbankan syariah yang ternyata banyak sangat diminati oleh kalangan muslim dan non muslim. Kesadaran ini membuat pertumbuhan perbankan syariah menjadi sangat pesat. Khususnya pada negara Malaysia, Brunei Darussalam, Pakistan, dan Bangladesh.⁴⁴

⁴⁴ Fahlevi, Mochammad, "Pertumbuhan Perbankan Syariah di Asia" dalam Jurnal Nuansa No. 131, 2016, hlm. 15

4.1.1.2 Perbankan Syariah di Afrika

Afrika menjadi benua terbesar dan terpadat kedua di dunia dengan beragam kelompok etnis, bahasa, agama, dan budaya. Mesir menjadi negara pertama di kawasan Afrika yang menawarkan perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah di Afrika pada saat itu tidak berjalan mulus dikarenakan alasan politik. Namun seiring berjalannya waktu, perbankan syariah sudah menjadi pusat perhatian banyak negara di kawasan Afrika. Sejumlah pengembangan pasar dan upaya regulasi telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Di beberapa negara seperti Nigeria, Sudan, Afrika Selatan, Senegal, Kenya, dan Maroko telah menerapkan sistem keuangan dan perbankan syariah. Afrika selatan menjadi Negara Afrika sub sahara pertama yang memantapkan dirinya sebagai pusat potensial bagi perbankan yang patuh syariah diwilayah tersebut, meskipun populasi muslimnya relatif kecil.⁴⁵

4.1.2 Perhitungan Rasio Kinerja Maqashid Syariah pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika

Penilaian rasio kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) merupakan langkah awal pengukuran *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada perbankan syariah di kawasan Asia dan Afrika. Perhitungan rasio ini dilakukan untuk melihat kinerja perbankan syariah dalam melaksanakan prinsip-prinsip syariat Islam sesuai dengan *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individu), *Iqamah al-Adl* (Pembentukan Keadilan), *Jalb al-Maslahah* (Kepentingan Publik). Berikut adalah rasio kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) perbankan syariah di Asia dan di Afrika selama periode 2016 hingga 2020 berdasarkan tujuan syariahnya:

⁴⁵ Fazaria dkk , “Perbankan Syariah di Afrika” dalam Journal of Youth Research and Studies Vol.3, No.2, 2022, hlm. 81

4.1.2.1 Rasio Kinerja Tujuan Pertama Maqashid Syariah *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individu)

Pengukuran rasio kinerja berdasarkan tujuan pendidikan individu ini mempunyai empat elemen, diantaranya pendidikan (R_{11}), Penelitian (R_{21}), Pelatihan (R_{31}), dan Publisitas (R_{41}). Yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Rasio Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI) *Tahdzib al-Fard* Perbankan Syariah di Asia dan Afrika Tahun 2016-2020

Bank Syariah Di Asia	Rasio Kinerja <i>Tahdzib al-Fard</i> (2016-2020)			
	R_{11}	R_{21}	R_{31}	R_{41}
DIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
Alinma Bank	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
MAR	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
KFH	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
QIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
KHCB	0,00005	0,00008	0,00008	0,00008
EIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
BMI	0,00201	0,00360	0,01423	0,01787
BCA	0,01054	0,00000	0,00000	0,00415
Bank Alliance	0,00000	0,00001	0,00001	0,03430
CIMB	2,05170	0,00004	0,00004	0,22250
OCBC Al Amin	0,00000	0,00001	0,00001	0,00472
BIBD	0,00000	0,00001	0,00001	0,01465
RHB Berhad	0,00000	0,00003	0,00003	0,04664
BIM Berhad	0,00000	0,00000	0,00000	0,01058
Bank Syariah Di Afrika	Rasio Kinerja <i>Tahdzib al-Fard</i> (2016-2020)			
	R_{11}	R_{21}	R_{31}	R_{41}
UCB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000

Jaiz Bank Plc	0,17705	0,01610	0,00000	0,06107
Al Baraka SA	0,00000	0,00146	0,00000	0,00000

Sumber: Data diolah tahun 2022

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa dari 15 Bank Umum Syariah di Asia yang menjadi objek penelitian ini, perhitungan rasio pertama tujuan pertama (R_{11}) hasil tertinggi diperoleh CIMB Islamic Bank Malaysia (CIMB) sebesar 2,05170. Sedangkan pada Bank Umum Syariah di Afrika yang memiliki rasio pendidikan tertinggi adalah Jaiz Bank Plc Nigeria sebesar 0,17705.

Pada rasio kedua tujuan pertama (R_{21}) Bank umum Syariah di Asia yang memiliki nilai presentase tertinggi dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 0,00360 atau 0,360%. Sedangkan pada Bank Umum Syariah di Afrika yang memiliki rasio penelitian tertinggi adalah Jaiz Bank Plc Nigeria sebesar 0,01610 atau 1,610%.

Pada rasio ketiga tujuan pertama (R_{31}) Bank Umum Syariah di Asia yang memiliki nilai persentase tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 0,01423 atau 1,423%. Sedangkan pada Bank Umum Syariah di Afrika yang menjadi objek dalam penelitian ini bernilai 0,0000 artinya tidak ditemukan alokasi dana pada bidang pelatihan.

Pada rasio ke empat tujuan pertama (R_{41}) Bank Umum Syariah di Asia dan Afrika yang memiliki nilai presentasi paling tinggi dicapai oleh CIMB Islamic Bank Malaysia (CIMB) sebesar 0,22250 atau 22,250%. Sedangkan pada Bank Umum Syariah di Afrika yang memiliki rasio publisitas tertinggi adalah Jaiz Bank Plc Nigeria sebesar 0,06107 atau 6,107%.

4.1.2.2 Rasio Kinerja Tujuan Kedua Maqashid Syariah *Iqamah al-Adl* (Pembentukan Keadilan)

Tujuan menegakkan keadilan *Maqashid Syariah Index* (MSI) mempunyai tiga rasio pengukuran yaitu pengembalian yang adil (R_{12}), distribusi fungsional (R_{22}), dan produk bebas bunga (R_{32}). Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) tujuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) *Iqamah al-Adl* Perbankan Syariah di Asia dan Afrika Tahun 2016-2020

Bank Syariah di Asia	Rasio Kinerja <i>Iqamah al-Adl</i> (2016-2020)		
	R_{12}	R_{22}	R_{32}
DIB	0,53585	0,03359	1,00000
Alinma Bank	0,44513	0,04135	1,00000
MAR	0,46251	0,00833	1,00000
KFH	0,29040	0,04412	1,00000
QIB	0,37921	0,01384	1,00000
KHCB	-0,02874	0,02771	1,00000
EIB	0,17403	0,14721	1,00000
BMI	0,02315	0,02625	1,00000
BCA	0,18697	0,06567	1,00000
Bank Alliance	0,36752	0,00685	1,00000
CIMB	0,42586	0,00247	1,00000
OCBC Al Amin	0,37458	0,01036	1,00000
BIBD	0,45200	0,00774	1,00000
RHB Berhad	0,45611	0,00306	1,00000
BIM Berhad	0,31727	0,05245	1,00000
Bank Syariah di Afrika	Rasio Kinerja <i>Iqamah al-Adl</i> (2016-2020)		
	R_{12}	R_{22}	R_{32}

UCB	0,48408	0,09414	1,00000
Jaiz Bank Plc	0,15200	0,01164	1,00000
Al Baraka SA	0,17073	0,06922	0,93414

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada rasio pengembalian yang adil (R_{12}), Bank Umum Syariah di Asia yang mempunyai rasio tertinggi adalah Dubai Islamic Bank (DIB) dengan sebesar 0,53585. Sementara pada Bank Umum Syariah di Afrika, bank yang mempunyai rasio pengembalian yang adil tertinggi adalah United Capital Bank Sudan (UCB) dengan nilai sebesar 0,48408.

Tabel 4.2 menyatakan bahwa pada Bank Umum Syariah di Asia yaitu rasio distribusi fungsional (R_{22}) tertinggi adalah Emirates Islamic Bank (EIB) sebesar 0,14721. Sedangkan pada Bank Umum Syariah di Afrika adalah United Capital Bank Sudan (UCB) sebesar 0,09414. Presentase rasio distribusi fungsional ini menunjukkan rincian biaya yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada setiap masing-masing bank umum syariah di Asia maupun Afrika.

Dari tabel 4.2 menyatakan bahwa rasio poduk bebas bunga (R_{32}) pada seluruh Bank Umum Syariah di Asia yang menjadi objek penelitian ini memperoleh nilai 1,00000. Hal ini menyatakan bahwa seratus persen pendapatan yang diperoleh oleh BUS Asia bersih dari bunga dan transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Sementara pada Bank Umum Syariah di Afrika masih terdapat bank yang belum bebas bunga, yaitu Al Baraka Bank South Africa sebesar 0,93414.

4.1.2.3 Rasio Kinerja Tujuan Ketiga *Maqashid Syariah Jalb al-Maslahah* (Kepentingan Publik)

Pada tujuan kepentingan publik *Maqashid Syariah Index* (MSI) terdapat tiga rasio pengukuran yaitu: rasio profit (R_{13}), distribusi pendapatan (R_{23}), dan investasi pada sektor riil (R_{33}). Rasio kinerja ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) *Jalb al-Maslahah* Perbankan Syariah di Asia dan Afrika Tahun 2016-2020

Bank Syariah di Asia	Rasio Kinerja <i>Jalb al-Maslahah</i> (2016-2020)		
	R_{13}	R_{23}	R_{33}
DIB	0,02003	0,07133	2,21652
Alinma Bank	0,01687	0,07522	1,12305
MAR	0,02061	0,00000	0,39429
KFH	0,01181	0,03987	0,00889
QIB	0,01658	0,00000	0,28444
KHCB	0,00010	0,43747	0,05406
EIB	0,00770	0,08109	0,60271
BMI	0,00064	0,53295	1,11886
BCA	0,00779	0,00118	2,06302
Bank Alliance	0,00710	0,00389	0,07136
CIMB	0,00716	0,00312	0,17869
OCBC Al Amin	0,00880	0,00039	0,85650
BIBD	0,01497	0,02184	0,21307
RHB Berhad	0,00635	0,00997	0,61431
BIM Berhad	0,00908	0,02177	0,15048
Bank Syariah Di Afrika	Rasio Kinerja <i>Jalb al-Maslahah</i> (2016-2020)		
	R_{13}	R_{23}	R_{33}
UCB	0,04790	0,22224	0,47775

Jaiz Bank Plc	0,00954	0,00000	0,47012
Al Baraka SA	0,00808	0,00002	2,92046

Sumber: Data diolah tahun 2022

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah di Asia rasio profit (R_{13}) tertinggi dicapai oleh Masraf Al-Rayan Bank Qatar (MAR) sebesar 0,02061. Sedangkan Bank Umum Syariah di Afrika dicapai oleh United Capital Bank Sudan (UCB) sebesar 0,04790.

Tabel 4.3 juga menyatakan bahwa Bank Umum Syariah di Asia yang memperoleh rasio distribusi pendapatan (R_{23}) terkait dengan distribusi zakat tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai sebesar 0,53295. Sementara rasio distribusi pendapatan tertinggi dari Bank Umum Syariah di Afrika dicapai oleh United Capital Bank Sudan (UCB) sebesar 0,22224.

Dari tabel 4.3 juga dapat dilihat bahwa rasio investasi pada sektor riil (R_{33}) tertinggi pada Bank Umum Syariah di Asia adalah Dubai Islamic Bank (DIB) sebesar 2,21652. Sementara pada Bank Umum Syariah di Afrika di capai oleh Al Baraka Bank South Africa sebesar 2,92046.

4.1.3 Perhitungan Indikator Kinerja Maqashid Syariah pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika

Proses memilih peringkat dari masing-masing perbankan syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK). Metode yang dipergunakan dalam menghitung indikator kinerja maqashid syariah adalah *Simple Additive Weighting* menggunakan cara pembobotan, agregat dan proses penentuan peringkat. Berikut ini ialah indikator kinerja maqashid syariah Bank Umum Syariah Asia dan Bank Umum Syariah Afrika untuk setiap tujuannya sebagai berikut:

4.1.3.1 Indikator Kinerja Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib al-Fard*)

Perhitungan indikator kinerja pendidikan individu (*tahdzib al-fard*) *Maqashid Syariah Index* (MSI) secara matematis adalah $IK(T1) = W_{11} \{(E_{11} \times R_{11}) + (E_{21} \times R_{21}) + (E_{31} \times R_{31}) + (E_{41} \times R_{41})\}$ atau $IK(T1) = IK_{11} + IK_{21} + IK_{31} + IK_{41}$, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) *Tahdzib al-Fard* Perbankan Syariah di Asia dan Afrika Tahun 2016-2020

Bank Syariah di Asia	Indikator Kinerja <i>Tahdzib al-Fard</i>				
	IK ₁₁	IK ₂₁	IK ₃₁	IK ₄₁	∑IK-T1
DIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
Alinma Bank	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
MAR	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
KFH	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
QIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
KHCB	0,00000	0,00001	0,00001	0,00001	0,00003
EIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
BMI	0,00014	0,00029	0,00111	0,00123	0,00277
BCA	0,00076	0,00000	0,00000	0,00029	0,00105
Bank Alliance	0,00000	0,00000	0,00000	0,00237	0,00237
CIMB	0,14772	0,00000	0,00000	0,01535	0,16307
OCBC Al Amin	0,00000	0,00000	0,00000	0,00033	0,00033
BIBD	0,00000	0,00000	0,00000	0,00101	0,00101
RHB Berhad	0,00000	0,00000	0,00000	0,00322	0,00322
BIM Berhad	0,00000	0,00000	0,00000	0,00073	0,00073
Bank Syariah di Afrika	Indikator Kinerja <i>Tahdzib al-Fard</i>				
	IK ₁₁	IK ₂₁	IK ₃₁	IK ₄₁	∑IK-T1
UCB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000

Jaiz Bank Plc	0,01275	0,00130	0,00476	0,00421	0,02302
Al Baraka SA	0,00000	0,00012	0,00000	0,00000	0,00012

Sumber: Data diolah tahun 2022

Tabel 4.4 menyatakan bahwa indikator kinerja pendidikan individu (*Tahdzib al-Fard*), CIMB Islamic Bank Malaysia (CIMB) memiliki indikator kinerja tujuan pertama tertinggi dalam menyalurkan donasi untuk kepentingan pendidikan masyarakat pada perbankan syariah di Asia sebesar 0,14772. Sedangkan pada perbankan syariah di Afrika bank dengan pencapaian indikator kinerja tertinggi pada tujuan pertama adalah Jaiz Bank Plc Nigeria sebesar 0,01275.

Pada elemen penelitian, yang memperoleh indikator kinerja tertinggi pada perbankan syariah di Asia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 0,00029. Sementara pada perbankan syariah di Afrika yang memiliki indikator kinerja tertinggi adalah Jaiz Bank Plc Nigeria sebesar 0,00130. Persentase tersebut sebagai alokasi dana untuk kepentingan riset dan pembangunan pada masing-masing Bank Umum Syariah.

Pada elemen pelatihan untuk karyawan, Bank Muamalat Indonesia (BMI) memperoleh indikator kinerja tertinggi pada perbankan syariah di Asia sebesar 0,00111. Sementara pada perbankan syariah di Afrika yang memperoleh indikator kinerja tertinggi adalah Jaiz Bank Plc Nigeria sebesar 0,00476.

Pada elemen publisitas, CIMB Islamic Bank Malaysia (CIMB) memperoleh indikator kinerja paling tinggi pada perbankan syariah di Asia sebesar 0,01535. Sementara pada perbankan syariah di Afrika yang memperoleh indikator kinerja paling tinggi adalah Jaiz Bank Plc Nigeria dengan nilai sebesar 0,00421. Persentase tersebut sebagai

alokasi dana untuk kepentingan promosi dan publikasi pada masing-masing Bank Umum Syariah.

Dari hasil perhitungan total indikator kinerja pada tujuan pertama, yang memiliki capaian indikator kinerja tertinggi pada perbankan syariah di Asia adalah CIMB Islamic Bank Malaysia (CIMB) dengan nilai sebesar 0,16307. Sementara pada perbankan syariah di Afrika yang mempunyai indikator paling tinggi adalah Jaiz Bank Plc Nigeria sebesar 0,02302. Dengan hasil tersebut, CIMB Islamic Bank Malaysia (CIMB) pada perbankan syariah di Asia memiliki nilai tertinggi dan memiliki kontribusi yang lebih baik dalam pencapaian program pendidikan dibandingkan dengan perbankan syariah di Afrika.

4.1.3.2 Indikator Kinerja Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pembentukan Keadilan (*Iqamah al-Adl*)

Perhitungan indikator kinerja tujuan pembentukan keadilan (*Iqamah al-Adl*) *Maqashid Syariah Index* (MSI) secara matematis adalah $IK(T2) = W_{22} \{(E_{12} \times R_{12}) + (E_{22} \times R_{22}) + (E_{32} \times R_{32})\}$ atau $IK(T2) = IK_{12} + IK_{22} + IK_{32}$, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) *Iqamah al-Adl* Perbankan Syariah di Asia dan Afrika Tahun 2016-2020

Bank Syariah di Asia	Indikator Kinerja <i>Iqamah al-Adl</i>			
	IK ₁₂	IK ₂₂	IK ₃₂	∑IK-T2
DIB	0,06591	0,00441	0,15580	0,22612
Alinma Bank	0,05475	0,00542	0,15580	0,21597
MAR	0,05689	0,00109	0,15580	0,21378
KFH	0,03572	0,00579	0,15580	0,19731
QIB	0,04664	0,00182	0,15580	0,20426

KHCB	-0,00353	0,00364	0,15580	0,15591
EIB	0,02141	0,01931	0,15580	0,19652
BMI	0,00285	0,00344	0,15580	0,16209
BCA	0,02300	0,00862	0,15580	0,18742
Bank Alliance	0,04521	0,00090	0,15580	0,20191
CIMB	0,05238	0,00032	0,15580	0,20850
OCBC Al Amin	0,04607	0,00136	0,15580	0,20323
BIBD	0,05560	0,00102	0,15580	0,21242
RHB Berhad	0,05610	0,00040	0,15580	0,21230
BIM Berhad	0,03902	0,00688	0,15580	0,20170
Bank Syariah di Afrika	Indikator Kinerja <i>Iqamah al-Adl</i>			
	IK₁₂	IK₂₂	IK₃₂	∑IK-T2
UCB	0,05954	0,01235	0,15580	0,22769
Jaiz Bank Plc	0,01870	0,00153	0,15580	0,17603
Al Baraka SA	0,02100	0,00908	0,14554	0,17562

Sumber: Data diolah tahun 2022

Dari tabel 4.5 menyatakan pada indikator kinerja terkait dengan pengembalian yang adil perbankan syariah di Asia yaitu Dubai Islamic Bank (DIB) memperoleh nilai tertinggi sebesar 0,06591. Sedangkan perbankan syariah di Afrika yang memperoleh nilai tertinggi adalah United Capital Bank Sudan (UCB) sebesar 0,05954.

Pada indikator kinerja distribusi fungsional yaitu terkait dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, Emirates Islamic Bank (EIB) memperoleh nilai tertinggi dari perbankan syariah di Asia sebesar 0,01931. Sementara, yang memperoleh nilai tertinggi pada bank umum syariah di Afrika adalah United Capital Bank (UCB) sebesar 0,01235.

Indikator kinerja produk bebas bunga pada tabel diatas, menyatakan semua perbankan syariah di Asia memperoleh nilai sama

sebesar 0,15580. Begitupula dengan bank umum syariah di Afrika yang memperoleh nilai sama adalah United Capital Bank Sudan (UCB) dan Jaiz Plc Bank Nigeria sebesar 0,15580, sedangkan Al Baraka Bank South Africa memiliki nilai terendah sebesar 0,14554.

Dari hasil perhitungan di atas, selama tahun 2016-2020 pencapaian total indikator kinerja tujuan kedua tertinggi pada perbankan syariah di Asia adalah Dubai Islamic Bank (DIB) memperoleh nilai indikator kinerja sebesar 0,22612. Sedangkan pada perbankan syariah di Afrika, United Capital Bank Sudan (UCB) mempunyai nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 0,22769. Hal ini menyatakan bahwa United Capital Bank Sudan (UCB) yang termasuk dalam bank umum syariah di Afrika dinilai lebih baik dari pada bank umum syariah di Asia, karena bank UCB memiliki nilai tertinggi. Bank UCB merupakan bank yang paling fokus dalam rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

4.1.3.3 Indikator Kinerja Tujuan Ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Kepentingan Publik (*Jalb al-Maslahah*)

Perhitungan indikator kinerja tujuan kepentingan publik (*Jalb al-Maslahah*) *Maqashid Syariah Index* (MSI) secara matematis adalah $IK(T3) = W_{33} \{ (E_{13} \times R_{13}) + (E_{23} \times R_{23}) + (E_{33} \times R_{33}) \}$ atau $IK(T3) = IK_{13} + IK_{23} + IK_{33}$, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) *Jalb al-Maslahah* Perbankan Syariah di Asia dan Afrika Tahun 2016-2020

Bank Syariah di Asia	Indikator Kinerja <i>Jalb al-Maslahah</i>			
	IK ₁₃	IK ₂₃	IK ₃₃	∑IK-T3
DIB	0,00192	0,00621	0,23783	0,24596
Alinma Bank	0,00161	0,00654	0,12050	0,12865
MAR	0,00197	0,00000	0,04231	0,04428

KFH	0,00113	0,00347	0,00095	0,00555
QIB	0,00159	0,00000	0,03052	0,03211
KHCB	0,00001	0,03806	0,00580	0,04387
EIB	0,00074	0,00706	0,06467	0,07247
BMI	0,00006	0,04637	0,12005	0,16648
BCA	0,00075	0,00010	0,22136	0,22221
Bank Alliance	0,00068	0,00035	0,00766	0,00869
CIMB	0,00069	0,00027	0,01917	0,02013
OCBC Al Amin	0,00084	0,00003	0,09190	0,09278
BIBD	0,00143	0,00190	0,02286	0,02619
RHB Berhad	0,00061	0,00087	0,06592	0,06740
BIM Berhad	0,00087	0,00189	0,01615	0,01891
Bank Syariah di Afrika	Indikator Kinerja <i>Jalb al-Maslahah</i>			
	IK₁₃	IK₂₃	IK₃₃	∑IK-T3
UCB	0,00458	0,01934	0,05126	0,07518
Jaiz Bank Plc	0,00091	0,00000	0,05044	0,05135
Al Baraka SA	0,00077	0,00000	0,31337	0,31414

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan data 4.6 dapat dilihat bahwa pada bank umum syariah di Asia yang memperoleh rasio laba bersih tertinggi adalah Masraf al-Rayan (MAR) dengan nilai sebesar 0,00197. Sedangkan, pada bank umum syariah di Afrika yang memperoleh nilai paling tinggi adalah United Capital Bank (UCB) sebesar 0,00458.

Pada indikator kinerja distribusi pendapatan yaitu terkait dengan distribusi zakat, Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada perbankan syariah di Asia memperoleh nilai tertinggi sebesar 0,04637. Sementara pada perbankan syariah di Afrika yang memperoleh nilai tertinggi adalah United Capital Bank sebesar 0,01934.

Pada indikator yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan pada sektor riil, perbankan syariah di Asia yang memperoleh nilai

paling tinggi adalah Dubai Islamic Bank (DIB) sebesar 0,23783. Sementara, pada perbankan syariah di Afrika yang memperoleh nilai tertinggi adalah Al Baraka Bank South Africa sebesar 0,31337.

Dari hasil akumulasi tabel 4.6, pencapaian total indikator kinerja tujuan ketiga tertinggi pada perbankan syariah di Asia selama tahun penelitian adalah Dubai Islamic Bank (DIB) dengan nilai sebesar 0,24596. Sedangkan pada perbankan syariah di Afrika yang mencapai indikator kinerja ketiga tertinggi adalah Al Baraka Bank South Africa sebesar 0,31414. Hal tersebut menunjukkan bahwa Al Baraka Bank South Africa yang termasuk dalam perbankan syariah di Afrika memiliki nilai tertinggi pada investasi sektor publik dibandingkan dengan Dubai Islamic Bank (DIB) yang berada di perbankan syariah di Asia.

4.1.4 Perhitungan *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika

Perhitungan *Maqashid Syariah Index* (MSI) dilakukan dengan cara menjumlahkan indikator kinerja maqashid syariah dari tujuan pertama sampai tujuan ketiga. Berikut merupakan tabel nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) beserta peringkat dari *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank umum syariah di Asia dan Afrika tahun 2016-2020.

Tabel 4.7 *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Bank Umum Syariah di Asia dan Afrika Tahun 2016-2020

Bank Syariah di Asia	Σ IK-T1	Σ IK-T2	Σ IK-T3	MSI	Rank Setiap Benua	Rank Semua Objek
DIB	0,00000	0,22612	0,24596	0,47208	1	2
Alinma	0,00000	0,21597	0,12865	0,34462	4	5
MAR	0,00000	0,21378	0,04428	0,25806	9	11

KFH	0,00000	0,19731	0,00555	0,20286	14	17
QIB	0,00000	0,20426	0,03211	0,23637	11	14
KHCB	0,00003	0,15591	0,04387	0,19981	15	18
EIB	0,00000	0,19652	0,07247	0,26898	8	10
BMI	0,00277	0,16209	0,16648	0,33134	5	6
BCA	0,00105	0,18742	0,22221	0,41068	2	3
Alliance	0,00237	0,20191	0,00869	0,21297	13	16
CIMB	0,16307	0,20850	0,02013	0,39170	3	4
OCBC	0,00033	0,20323	0,09278	0,29634	6	8
BIBD	0,00101	0,21242	0,02619	0,23962	10	13
RHB	0,00322	0,21230	0,06740	0,28292	7	9
BIM	0,00073	0,20170	0,01891	0,22134	12	15
Bank Syariah di Afrika	Σ IK-T1	Σ IK-T2	Σ IK-T3	MSI	Rank Setiap Benua	Rank Semua Objek
UCB	0,00000	0,22769	0,07518	0,30287	2	7
Jaiz Plc	0,02302	0,17603	0,05135	0,25040	3	12
Al Baraka	0,00012	0,17562	0,31414	0,48988	1	1

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa Dubai Islamic Bank (DIB) adalah perbankan syariah di Asia yang mempunyai nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) paling tinggi sebesar 0,47208 atau 47,208%. Sedangkan, perbankan syariah di Afrika yang memiliki nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) paling tinggi adalah Al Baraka Bank South Afrika (ABBSA) sebesar 0,48988 atau 48,988%. Dengan demikian, dari semua perbankan syariah di Asia dan di Afrika yang menjadi objek dalam penelitian ini, bank dengan perolehan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) tertinggi adalah Al Baraka Bank South Afrika (ABBSA) sebesar 0,48988 atau 48,988%. Hal tersebut menyatakan bahwa kinerja perbankan syariah di Afrika lebih unggul

dibandingkan dengan perbankan syariah di Asia dilihat berdasarkan *Maqashid Syariah Index* (MSI).

4.1.5 Perbandingan Kinerja Maqashid Syariah pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika

4.1.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut analisis statistik deskriptif dalam uji komparasi Perbankan Syariah di Asia dan Afrika berdasarkan *Maqashid Syariah Index*.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Asia dan Afrika

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MSI_ASIA	15	,19981	,47208	,2913127	,08283730
MSI_AFRIKA	3	,25040	,48988	,3477167	,12588123
Valid N (listwise)	3				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Hasil output *Descriptive Statistics* diatas menunjukkan jumlah sampel (N) perbankan syariah di Asia sebanyak 15 dan perbankan syariah di Afrika adalah 3. Nilai *minimum Maqashid Syariah Index* (MSI) perbankan syariah di Asia sebesar 0,19981 atau 19,981%, dan nilai *minimum Maqashid Syariah Index* (MSI) perbankan syariah di Afrika sebesar 0,25040 atau 25,04%. Nilai *maximum Maqashid Syariah Index* (MSI) perbankan syariah di Asia adalah sebesar 0,47208 atau 47,208%, sedangkan nilai *maximum Maqashid Syariah Index* (MSI) perbankan syariah di Afrika sebesar 0,48988 atau 48,988%. Untuk rata-rata nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada perbankan syariah di Asia sebesar 0,2913127 atau 29,131%. Sedangkan rata-rata nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) perbankan

syariah di Afrika sebesar 0,3477167 atau 34,771%. Standar deviasi *Maqashid Syariah Index* (MSI) perbankan syariah di Asia sebesar 0,08283730, dan Standar deviasi *Maqashid Syariah Index* (MSI) perbankan syariah di Afrika sebesar 0,12588123.

4.1.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogorov-smirnov*, karena teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENDIDIKAN	KEADILAN	MASLAHAH	MAQASHID SYARIAH
N		18	18	18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0109844	,1988211	,0909083	,3007133
	Std. Deviation	,03833010	,02030570	,08984599	,08934861
Most Extreme Differences	Absolute	,469	,177	,236	,157
	Positive	,469	,091	,236	,157
	Negative	-,387	-,177	-,171	-,129
Test Statistic		,469	,177	,236	,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,140 ^c	,009 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dari hasil output data tabel 4.9, memperlihatkan bahwa nilai *test statistic* tujuan pendidikan sebesar 0,469 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data untuk tujuan pendidikan berdistribusi secara tidak normal karena nilai Sig. < 0,05. Sementara, nilai *test statistic* tujuan kedua yaitu keadilan sebesar 0,177 dengan probabilitas signifikan 0,140. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk tujuan keadilan berdistribusi secara normal, karena nilai Sig. > 0,05. Selanjutnya, diperoleh nilai *test statistic* untuk masalah sebesar 0,236 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa data untuk tujuan kemaslahatan tidak berdistribusi normal, karena nilai Sig. <

0,05. Sedangkan, nilai *test statistic* untuk *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebesar 0,157 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,200. Hal ini juga menunjukkan bahwa data *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada perbankan syariah di Asia dan Afrika berdistribusi secara normal, karena nilai Sig. > 0,05.

4.1.5.3 Uji Homogenitas

Dalam melaksanakan uji ANOVA maka diperlukan data asumsi *Homogeneity of Variances* terlebih dahulu. *Levene's test of variance* diolah menggunakan software SPSS untuk menguji asumsi ANOVA bahwa perbankan syariah di Asia dan Afrika memiliki varians yang sama.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas *Levene Statistic*

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PENDIDIKAN	Based on Mean	,216	1	16	,649
KEADILAN	Based on Mean	1,430	1	16	,249
MASLAHAH	Based on Mean	3,107	1	16	,097
MAQASHID SYARIAH	Based on Mean	,927	1	16	,350

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa uji *test of homogeneity of variance* menyatakan bahwa indikator pendidikan individu (*Tahdzib al-Fard*) memiliki nilai *Levene Statistic* sebesar 0,216 dan signifikan pada 0,649 (probabilitas > 0,05). Hal tersebut menyatakan varians sama atau data berdistribusi homogen. Begitupun indikator kedua yaitu penegakan keadilan (*Iqamah al-Adl*) mempunyai nilai *Levene Statistic* sebesar 1,430 dengan signifikan pada 0,249 (probabilitas > 0,05). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen. Pada Indikator mendorong kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) mempunyai nilai *Levene Statistic* sebesar 3,107 dan signifikan pada 0,097 (probabilitas > 0,05) menyatakan bahwa data

berdistribusi homogen. Demikian dengan *Maqashid Syariah Index (MSI)* memiliki nilai *Levene Statistic* sebesar 0,927 dan signifikan pada 0,350 (probabilitas > 0,05). Hal tersebut menyatakan bahwa varians sama atau data berdistribusi homogen.

4.1.5.4 Uji ANOVA

Setelah melakukan uji normalitas melalui *Kolmogorov Smirnov Test* dan diperoleh data yang terdistribusi normal, maka asumsi klasik untuk uji ANOVA terpenuhi. Berikut merupakan hasil data yang dihitung menggunakan SPSS untuk menguji asumsi ANOVA bahwa perbankan syariah di Asia dan Afrika memiliki varians yang sama..

Tabel 4.11 Uji ANOVA

		ANOVA				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PENDIDIKAN	Between Groups	,001	1	,001	,025	,877
	Within Groups	,624	16	,039		
	Total	,624	17			
KEADILAN	Between Groups	,003	1	,003	,272	,609
	Within Groups	,172	16	,011		
	Total	,175	17			
MASLAHAH	Between Groups	,282	1	,282	1,433	,249
	Within Groups	3,149	16	,197		
	Total	3,431	17			
MAQASHID SYARIAH	Between Groups	,199	1	,199	,996	,333
	Within Groups	3,194	16	,200		
	Total	3,393	17			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai F hitung dari tujuan pertama yaitu pendidikan sebesar 0,025 dengan probabilitas 0,877 pada kolom Sig. yang berarti $p > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa kedelapan belas bank umum syariah di Asia dan Afrika dalam

penelitian ini memiliki rata-rata pendidikan yang tidak berbeda. Dengan demikian, pada taraf nyata = 0,05 menolak hipotesis dua (H_2). Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tujuan pendidikan individu *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara bank syariah di Asia dan Afrika selama tahun 2016-2020.

Sedangkan untuk F hitung tujuan kedua yaitu penegakkan sebesar 0,272 dengan probabilitas signifikansi 0,609 yang berarti $p > 0,05$, menunjukkan bahwa kedelapan belas perbankan syariah di Asia dan Afrika dalam penelitian ini memiliki rata-rata nilai keadilan yang tidak berbeda. Dengan demikian pada taraf nyata = 0,05 menolak hipotesis tiga (H_3). Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari tujuan penegakan keadilan *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara bank syariah di Asia dan Afrika selama tahun 2016-2020.

Sementara untuk nilai F pada tujuan ketiga yaitu kepentingan publik sebesar 1,433 dengan probabilitas signifikansi 0,249 yang berarti $p > 0,05$, menunjukkan bahwa kedelapan belas perbankan syariah di Asia dan Afrika pada penelitian ini memiliki rata-rata nilai masalah yang tidak berbeda. Dengan demikian, pada taraf nyata = 0,05 menolak hipotesis tiga (H_3). Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari tujuan kepentingan publik *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara bank syariah di Asia dan Afrika selama tahun 2016-2020.

Begitu pula dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang mempunyai nilai F hitung sebesar 0,996 dengan probabilitas signifikansi 0,333 yang berarti nilai $p > 0,05$, menunjukkan bahwa kedelapan belas perbankan syariah di Asia dan Afrika dalam penelitian ini memiliki rata-rata nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang tidak berbeda. Dengan demikian, pada taraf nyata = 0,05

menolak hipotesis satu (H_1). Hal ini menyatakan bahwa sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara bank syariah di Asia dan Afrika selama tahun 2016-2020.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Afrika Berdasarkan Konsep *Maqashid Syariah*

4.2.1.1 *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individu)

a. *Education Grant* (Hibah Pendidikan)

Dari hasil perhitungan diatas, dari total 18 perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, hanya terdapat tiga perbankan syariah di Asia (BNI, BCA, CIMB) dan satu perbankan syariah di Afrika (Jaiz Bank Plc) yang menjelaskan secara rinci tentang bantuan pendidikan yang disalurkan kepada masyarakat dari tahun 2016-2020, baik berupa dana beasiswa maupun bantuan terhadap lembaga pendidikan. Di antara perbankan syariah di Asia dan Afrika, yang menyalurkan hibah pendidikan tertinggi adalah CIMB Islamic Bank Malaysia dengan nilai rasio sebesar 2,05170 dari total pendapatan yang dikeluarkan untuk pendidikan.

b. *Research* (Penelitian)

Berdasarkan analisis data di atas, laporan keuangan perbankan syariah di Asia dan Afrika yang melaporkan dan menjelaskan secara rinci terkait biaya penelitian (*research expense*) adalah Jaiz Bank Plc (Afrika), Al Baraka Bank (South Afrika), dan Bank Muamalat Indonesia (Asia). Dari ketiga bank tersebut yang mempunyai nilai rasio paling tinggi adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,00360 atau 0,36% dari total biaya yang dikeluarkan dalam bidang penelitian dan pengembangan untuk menjamin kegiatan operasional yang berlangsung.

c. Training (Pelatihan)

Pengalokasian dana yang dilakukan oleh perbankan syariah untuk biaya pendidikan dan pelatihan karyawan merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep *hifzul aql* (penjagaan terhadap akal) dan *hifzhun nafs* (penjagaan terhadap jiwa).

Berdasarkan hasil analisis data, dari 18 bank umum syariah di Asia dan Afrika hanya Bank Muamalat Indonesia (Asia) yang menjelaskan secara rinci mengenai alokasi dana untuk biaya pendidikan dan pelatihan karyawan, hal tersebut diperkuat dengan nilai rasio tertinggi yang diperolehnya sebesar 0,01423 atau 1,423%. Tentunya Bank Muamalat Indonesia patut menjadi contoh baik bagi bank umum syariah lainnya.

d. Publicity (Promosi/Publisitas)

Bank syariah mempunyai peranan untuk memberikan informasi pengetahuan tentang perbankan syariah kepada masyarakat. Salah satunya dengan cara melakukan sosialisasi dan publikasi mengenai produk perbankan syariah dan kegiatan operasionalnya.

Di Asia, perbankan syariah yang mempunyai nilai rasio tertinggi dalam mengalokasikan dananya untuk promosi atau publikasi adalah CIMB Islamic Bank Malaysia sebesar 0,22250. Sedangkan di Afrika, yang mempunyai nilai rasio tertinggi adalah Jaiz Bank Plc sebesar 0,06107.

4.2.1.2 Iqamah al-Adl (Pembentukan Keadilan)

a. Fair Return (Rasio Pengembalian yang Adil)

Bank syariah wajib melakukan semua transaksi secara adil, salah satunya yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pengembalian yang adil kepada semua nasabah dan stakeholder.

Hasil penelitian pada perbankan syariah di Asia dan Afrika, menyatakan bahwa yang menempati nilai rasio tertinggi dalam

memberikan pengembalian yang adil di Asia adalah Dubai Islamic Bank dengan nilai 0,53585. Sementara di Afrika adalah United Capital Bank Sudan dengan nilai 0,48408.

b. *Functional Distribution (Distribusi Fungsional)*

Fungsi distribusi adalah untuk menggambarkan tingkat besar kecilnya pembiayaan dengan akad bagi hasil mudharabah dan musyarakah yang dilakukan terhadap seluruh akad pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.

Hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa perbankan syariah di Asia yang mempunyai nilai rasio tertinggi adalah Emirates Islamic Bank (EIB) sebesar 0,14721. Hal tersebut menunjukkan bahwa Emirates Islamic Bank (EIB) menyalurkan dana untuk akad mudharabah dan musyarakah lebih banyak dibandingkan akad pembiayaan yang lainnya.

Pada perbankan syariah di Afrika yang mempunyai nilai rasio tertinggi dalam bidang fungsi distribusi adalah United Capital Bank Sudan sebesar 0,09414. Hal tersebut menyatakan bahwa United Capital Bank Sudan menyalurkan dana untuk akad mudharabah dan musyarakah lebih banyak dibandingkan akad pembiayaan yang lainnya.

c. *Interest Free Product (Produk Bebas Bunga)*

Salah satu fungsi dari perbankan syariah adalah melarang segala transaksi mengandung riba (suku bunga). Karena hal tersebut dianggap akan memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi.

Dari hasil penelitian di atas terkait dengan produk bebas bunga, semua perbankan syariah di Asia memperoleh nilai 1,0000. Sedangkan pada perbankan syariah di Afrika masih terdapat produk bebas bunga pada salah satu bank syariah yaitu Al Baraka Bank South Afrika yang mempunyai rasio sebesar 0,93414. Sebagai bank

umum syariah sudah wajib hukumnya untuk menjalankan aktifitas operasional yang terbebas dari bunga. Karena hal tersebut akan membawa dampak positif atas berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam ayat Al-Quran:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda[228] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali-Imron:130)⁴⁶

4.2.1.3 *Jalab al-Maslahah* (Kepentingan Publik)

a. *Profit Ratio* (Rasio Laba Bersih)

Rasio laba bersih bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank umum syariah, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan, tidak hanya untuk pemilik dan pegawainya saja melainkan dapat berdampak pada semua stakeholder perbankan syariah.

Pada bank umum syariah di Asia yang memperoleh nilai rasio tertinggi adalah Masraf Al Rayan (MAR) dengan nilai perolehan 0,02061 dan nilai rasio terendah diperoleh Khaleeji Commercial Bank (KHCB) dengan nilai perolehan 0,00010. Sedangkan pada bank umum syariah di Afrika yang memperoleh nilai rasio tertinggi untuk rasio laba bersih adalah United Capital

⁴⁶ Q.S Ali-Imron: 130

Bank (UCB) dengan nilai perolehan 0,04790 dan nilai rasio terendah adalah Al Baraka Bank South Afrika dengan nilai perolehan 0,00808.

b. *Distribution of Income (Distribusi Pendapatan)*

Perbankan syariah mempunyai peranan penting dalam mendistribusikan kekayaan kepada semua golongan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mendistribusikan zakat atas penghasilan yang diperolehnya. Hal tersebut selaras dengan prinsip tentang kepedulian sosial yang diwujudkan melalui konsep zakat, infak, dan sedekah untuk ikut serta membantu mengentaskan masalah kemiskinan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Pada bank umum syariah di Asia, yang memperoleh rasio distribusi pendapatan dengan nilai tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai perolehan 0,53295 dan yang memiliki nilai rasio terendah adalah Masraf Al Rayan (MAR) dan Qatar Islamic Bank (QIB) dengan nilai perolehan 0,00000. Hal ini menunjukkan bahwa Masraf Al Rayan dan Qatar Islamic Bank belum melaporkan pendistribusian zakatnya selama tahun 2016-2020.

Sedangkan pada bank umum syariah di Afrika, United Capital Bank (UCB) memperoleh nilai tertinggi dalam rasio distribusi pendapatan sebesar 0,22224 dan nilai rasio terendah diperoleh Jaiz Bank Plc sebesar 0,00000. Hal tersebut menunjukkan bahwa Jaiz Bank Plc belum melaporkan pendistribusian zakatnya selama tahun 2016-2020.

c. *Investment Ratio in Real Sector (Rasio Investasi pada Sektor Riil)*

Adanya perbankan syariah diharapkan mampu menyalurkan kontribusi dalam pertumbuhan sektor riil. Hal ini dikarenakan dapat berpengaruh pada besarnya nilai rasio atas investasi sektor riil.

Perbankan syariah di Asia yang mempunyai nilai rasio tertinggi adalah Dubai Islamic Bank (DIB) sebesar 2,21652, dan yang memperoleh nilai terendah yaitu Kuwait Finance House (KFH) dengan nilai 0,00889.

Sedangkan perbankan syariah di Afrika yang memperoleh nilai rasio tertinggi yakni Al Baraka Bank South Afrika dengan nilai 2,92046, dan yang memperoleh nilai terendah yaitu Jaiz Bank Plc Nigeria dengan nilai 0,47012.

4.2.2 Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Afrika Berdasarkan Nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) dari awal sampai akhir hingga menghasilkan output nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI). Dibawah ini merupakan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank umum syariah di Asia dan Afrika.

Tabel 4.12

Nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) dan Peringkat Bank Umum Syariah di Asia dan Afrika Tahun 2016-2020

Bank Syariah di Asia	Maqashid Syariah Index (MSI)	Rank Setiap Negara	Rank Semua Objek
DIB	0,47208	1	2
Alinma	0,34462	4	5
MAR	0,25806	9	11
KFH	0,20286	14	17
QIB	0,23637	11	14
KHCB	0,19981	15	18
EIB	0,26898	8	10
BMI	0,33134	5	6
BCA	0,41068	2	3

Alliance	0,21297	13	16
CIMB	0,39170	3	4
OCBC	0,29634	6	8
BIBD	0,23962	10	13
RHB	0,28292	7	9
BIM	0,22134	12	15
Bank Syariah di Afrika	Maqashid Syariah Index (MSI)	Rank Setiap Benua	Rank Semua Objek
UCB	0,30287	2	7
Jaiz Plc	0,25040	3	12
Al Baraka	0,48988	1	1

Sumber: Data diolah tahun 2022

Datapada tabel 4.12, menyatakan bahwa perbankan syariah di Asia yang mempunyai kinerja terbaik berdasarkan *Maqashid Syariah* periode tahun 2016-2020 adalah Dubai Islamic Bank dengan total nilai perhitungan *Maqashid Syariah Index (MSI)* sebesar 0,47208 atau 47,208%. Nilai *Maqashid Syariah Index (MSI)* ini didukung dengan pencapaian indikator kinerja tujuan kedua dan tujuan ketiga yang lebih tinggi. artinya Dubai Islamic Bank memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan penegakan keadilan dan kemaslahatan.

Sementara perbankan syariah di Afrika yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan *Maqashid Syariah* periode 2016-2020 adalah Al Baraka Bank South Afrika dengan total nilai *Maqashid Syariah Index (MSI)* sebesar 0,48988 atau 48,988%. Nilai *Maqashid Syariah Index (MSI)* ini didukung dengan tercapainya indikator kinerja tujuan ketiga. artinya Al Baraka Bank South Afrika memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan kemaslahatan.

Peringkat tertinggi *Maqashid Syariah Index (MSI)* periode 2016-2020 pada bank umum syariah di Asia dan Afrika adalah Al

Baraka Bank South Afrika karena memiliki prosentase nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan nilai prosentase Dubai Islamic Bank yang berada di Asia. Hal tersebut juga di dukung dengan hasil output dari tabel 4.12 yang menyatakan tentang nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) di Afrika lebih baik dibandingkan dengan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) di Asia.

4.2.3 Uji Hipotesis pada setiap tujuan Maqashid Syariah pada Perbankan Syariah di Asia dan Perbankan Syariah di Afrika

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA yang dilakukan pada setiap tujuan maqashid syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis ANOVA pada setiap tujuan Maqashid Syariah

		ANOVA				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PENDIDIKAN	Between Groups	,001	1	,001	,025	,877
	Within Groups	,624	16	,039		
	Total	,624	17			
KEADILAN	Between Groups	,003	1	,003	,272	,609
	Within Groups	,172	16	,011		
	Total	,175	17			
MASLAHAH	Between Groups	,282	1	,282	1,433	,249
	Within Groups	3,149	16	,197		
	Total	3,431	17			
MAQASHID SYARIAH	Between Groups	,199	1	,199	,996	,333
	Within Groups	3,194	16	,200		
	Total	3,393	17			

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26.

Berdasarkan pada hasil data tabel 4.13, dapat diketahui bahwa pada tujuan pendidikan individu (*Tahdzib al-Fard*) Maqashid Syariah diperoleh nilai f-hitung 0,025 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,877. Artinya nilai signifikansi $> 0,05$.

Dengan ini menggambarkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis dua (H_2) ditolak. Dengan demikian, nilai pendidikan individu tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan di antara perbankan syariah di Asia dan Afrika.

Selanjutnya pada tujuan kedua Maqashid Syariah yakni pembentukan keadilan (*Iqamah al-Adl*) diperoleh nilai f-hitung 0,272 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,609. Artinya nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan ini menggambarkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis tiga (H_3) ditolak. Dengan demikian, nilai menegakkan keadilan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan di antara perbankan syariah di Asia dan Afrika.

Berikutnya pada tujuan kepentingan publik (*Jalb al-Maslahah*) Maqashid Syariah diperoleh nilai f-hitung 1,433 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,249. Artinya nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan ini menggambarkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis empat (H_4) ditolak. Dengan demikian, nilai kepentingan publik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perbankan syariah di Asia dan Afrika.

Begitupula pada nilai maqashid syariah diperoleh nilai f-hitung 0,996 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,333. Artinya nilai sig. $> 0,05$. Dengan ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak. Dengan demikian, nilai maqashid syariah di antara perbankan syariah di Asia dan Afrika tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Komparasi Kinerja Berdasarkan *Maqashid Syariah Index* pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan uji ANOVA dalam menentukan hasil uji hipotesis pada perbankan syariah di Asia dan Afrika, pada indikator tujuan pendidikan individu *Maqashid Syariah Index (MSI)* diperoleh f-hitung 0,025 dengan signifikansi 0,877, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,877 > 0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis dua (H_2) ditolak, dengan ini menyatakan bahwa kinerja perbankan syariah di Asia dan Afrika ditinjau dari tujuan pendidikan individu tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Penggunaan uji ANOVA dalam menentukan hasil uji hipotesis pada perbankan syariah di Asia dan Afrika, pada indikator tujuan menegakkan keadilan *Maqashid Syariah Index (MSI)*, diperoleh f-hitung 0,272 dengan signifikansi 0,609, artinya nilai signifikansi $0,609 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tiga (H_3) ditolak, dengan demikian, hal ini menyatakan bahwa kinerja perbankan syariah di Asia dan Afrika ditinjau dari tujuan menegakkan keadilan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- c. Penggunaan uji ANOVA dalam menentukan hasil uji hipotesis perbankan syariah di Asia dan Afrika, pada indikator tujuan kepentingan publik *Maqashid Syariah Index (MSI)* diperoleh f-hitung sebesar 1,433 dengan signifikansi 0,249, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,249 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis empat (H_4) ditolak, hal ini menyatakan bahwa kinerja

perbankan syariah di Asia dan Afrika ditinjau dari tujuan kepentingan publik tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- d. Penggunaan uji ANOVA dalam menentukan hasil uji hipotesis perbankan syariah di Asia dan Afrika, pada indikator *Maqashid Syariah Index* (MSI), diperoleh f-hitung sebesar 0,996 dengan signifikansi sebesar 0,333, hal tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi $0,333 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis satu (H_1) ditolak, hal ini menyatakan bahwa kinerja perbankan syariah di Asia dan Afrika ditinjau nilai *Maqashid Syariah Index* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

5.2 Saran

Peneliti menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data dari studi yang berjudul “Komparasi Kinerja Berdasarkan *Maqashid Syariah Index* pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika” sebagai berikut:

- a. Bagi perbankan syariah, untuk dapat memperlihatkan pengungkapan komponen-komponen dan mampu secara berkesinambungan dan konsisten menjalankan sistem perbankan syariah yang berpegang pada prinsip syariah. Khususnya pada pengungkapan informasi laporan keuangan yang berkaitan dengan nilai-nilai obyektif syariah, sehingga nasabah dan investor dapat dengan cepat memahaminya setelah melihat semua data yang terkandung dalam laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah menggunakan metode atau alat ukur tambahan. Pada umumnya pengukuran kinerja perbankan syariah tidak memberikan penilaian terhadap dimensi yang dimiliki bank syariah karena selama ini hanya mengandalkan rasio kinerja keuangan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2022.
- Adzhani, Rilanda dan Rini. "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan Maqashid Syariah". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol.5. No.1. 2017.
- Devi, Amalia Tery Luana dan Fitriyah, "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) (Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015)". *Jurnal Iqtishoduna (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* Vol.1. No. 1. 2017.
- Fahlevi, Mochammad. "Pertumbuhan Perbankan Syariah di Asia" dalam *Jurnal Nuansa* No. 131. 2016.
- Fahmi, Ulul. "Pengaruh Avoidance dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi dalam Perusahaan LQ45". Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Fazaria dkk. "Perbankan Syariah di Afrika" dalam *Journal of Youth Research and Studies* Vol.3. No.2. 2022.
- Global Islamic Financial Report. (2019). www.gifr.net/ diakses tanggal 26 Agustus 2021 pukul 11.02.
- Imansari, Anisa Diyah. "Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia". Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2015.
- Indriastuti, Maya dan Luluk M. Ifada. "Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah". *Jurnal Conference In Business, Accouting, And Management*. Vol. 2. No.1. 2015.
- Jawadi, Fredj dkk. "Modelling the effect of the geographical environment on Islamic banking performance: A panel quantile regression analysis". *Journal Economic Modelling*. Vol.67. 2017.
- Khasanah, Nikmatul. "Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019.

- Kristianingsih dkk, "Penerapan Maqashid Syariah Index pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol.1. No.3. 2021.
- Khomsiyah, Ike Laila. "Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Index di Indonesia dan Singapura". Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.
- Lestari, Hesti Tri dkk. "*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital dalam Memprediksi Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia*". *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*. Vol.5. No.2. 2020.
- Meutia, Inten. "*The Concept of Social Responsibility Disclosures for Islamic Banks Based on Shari'ah Enterprise Theory*". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 1. No.3. 2010.
- Mokni, Rim Ben Selma and Housseem Rachdi. '*Assessing the Bank Profitability in the MENA Region: A Comparative Analysis between Conventional and Islamic Bank*'. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol.7. No.3. 2014.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PR Rajawali Press, 2008.
- Mutia, Evi dan Nastha Musrifah, "Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 14. No.2. 2017.
- Ramadani, Anita. "Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah*. Vol.6. No.2. 2018.
- Rosanti, Riska Aditia. "Telaah Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index di Indonesia". *Jurnal Prosiding Universitas Muhammadiyah Jember*, 2019.
- Safitri, Nur Izzatur Rohmaniah. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura dengan Menggunakan Metode Maqashid Syariah Index (MSI)". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Siraj, K K and P Sudarsanan Pillai. "*Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in GCC Regio*". *Journal of Applied Finance and Banking*. Vol.2. No.3. 2012.

- Siregar, Nirma Sari. "Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari Maqashid Syariah Index" Skripsi IAIN Padangsimpuan, 2021.
- Sudrajat, A. dan A. Shodiq. "Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Shari'ah (Studi Kasus pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015)". Jurnal Bisnis. Vol.4. No.1. 2016.
- Syafii, Muhammad dkk. "*An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*". Journal of Islamic Finance. Vol.1. No.1. 2012.
- Tafsir Quraish Shihab QS. At-Taubah: 105 <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105#tafsir-quraish-shihab> diakses pada tanggal 13 September 2021 pukul 10.22
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Usman, Syahrini. "Bunga Bank dalam Perspektif Hukum Islam". Jurnal Tahkim Vol. 10. No. 1. 2014.
- Wibowo, Susanto. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode Camel di ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand)". Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol.15. No.1. 2015.
- Widiasmara, Anny & Wulan Retno Wati. "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017". Jurnal Riset Akuntansi Terpadu. Vol.13. No.1. 2020.
- Ziqhri, M. A.N dan Nurhayati. "Teori Maqashid Al-Syariah dan Penerapannya pada Perbankan Syariah". Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. Vol.5. No.1. 2022.
- Annual Report Dubai Islamic Bank. <https://www.dib.ae/> diakses pada 9 Desember 2021 pukul 22.38.
- Annual Report Alinma Bank. <https://alinma.com/> diakses pada 24 April 2022 pukul 08.56.
- Annual Report Masraf Al Rayan. <https://www.alrayan.com/> diakses pada 4 Desember 2021 pukul 22.44.

- Annual Report Kuwait Finance House. <https://www.kfh.com/> diakses pada 11 Juni 2022 pukul 01.21.
- Annual Report Qatar Islamic Bank. <https://www.qib.com.qa/en/> diakses pada 9 Desember 2021 pukul 17.24.
- Annual Report Khaleeji Commercial Bank. <https://www.khcbonline.com> diakses pada 6 Juli 2022 pukul 10.34.
- Annual Report Emirates Islamic Bank. <https://www.emiratesislamic.ae/> diakses pada 6 Juli 2022 pukul 10.47.
- Annual Report Bank Muamalat. <https://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada 5 Juli 2022 pukul 22.08.
- Annual Report Bank Central Asia. <https://www.bcasyariah.co.id/> diakses pada 5 Juli 22.25.
- Annual Report Alliance Islamic Bank. <https://www.alliancebank.com.my/> diakses pada 6 Juli pukul 07.02.
- Annual Report CIMB Islamic Bank. <https://www.cimb.com/> diakses pada 6 Juli pukul 07.13.
- Annual Report OCBC Al Amin. <https://www.ocbc.com.my/> diakses pada 6 Juli pukul 06.41.
- Annual Report Bank Islam Brunei Darussalam. <https://www.bibd.com.bn/> diakses pada 6 Juli 2022 pukul 06.04.
- Annual Report RHB Islamic Bank Berhad. <https://www.rhbgrouop.com/> diakses pada 6 Juli 2022 pukul 06.55.
- Annual Report Bank Islam Malaysia Berhad. <https://www.bankislam.com/> diakses pada 6 Juli pukul 06.25.
- Annual Report United Capital Bank. <https://www.ucb-sd.com/> diakses pada 6 Juni 2022 pada pukul 14.50.
- Annual Report Jaiz Bank Plc. <https://www.jaizbankplc.com/> diakses pada 15 April 2022 pukul 03.47.
- Annual Report Al Baraka Bank South Afrika. <https://www.albaraka.co.za/> diakses pada 6 Juni 2022 pukul 15.18.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output SPSS – Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MSI_ASIA	15	,19981	,47208	,2913127	,08283730
MSI_AFRIKA	3	,25040	,48988	,3477167	,12588123
Valid N (listwise)	3				

Lampiran 2 Hasil Output SPSS – Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PENDIDIKAN	KEADILAN	MASLAHAH	MAQASHID SYARIAH
N		18	18	18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0109844	,1988211	,0909083	,3007133
	Std. Deviation	,03833010	,02030570	,08984599	,08934861
Most Extreme Differences	Absolute	,469	,177	,236	,157
	Positive	,469	,091	,236	,157
	Negative	-,387	-,177	-,171	-,129
Test Statistic		,469	,177	,236	,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,140 ^c	,009 ^c	,200 ^{c,d}

Lampiran 3 Hasil Output SPSS – Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PENDIDIKAN	Based on Mean	,216	1	16	,649
KEADILAN	Based on Mean	1,430	1	16	,249
MASLAHAH	Based on Mean	3,107	1	16	,097
MAQASHID SYARIAH	Based on Mean	,927	1	16	,350

Lampiran 4 Hasil Output SPSS – Uji Hipotesis ANOVA

		ANOVA				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PENDIDIKAN	Between Groups	,001	1	,001	,025	,877
	Within Groups	,624	16	,039		
	Total	,624	17			
KEADILAN	Between Groups	,003	1	,003	,272	,609
	Within Groups	,172	16	,011		
	Total	,175	17			
MASLAHAH	Between Groups	,282	1	,282	1,433	,249
	Within Groups	3,149	16	,197		
	Total	3,431	17			
MAQASHID SYARIAH	Between Groups	,199	1	,199	,996	,333
	Within Groups	3,194	16	,200		
	Total	3,393	17			

Lampiran 5 Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah di Asia

Dubai Islamic Bank	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	2.297.306	2.335.642	2.322.002	2.358.414	2.727.920
<i>Total Income</i>	6.760.999	7.687.114	8.201.705	9.266.792	9.470.705
<i>Net Profit</i>	4.050.051	4.503.580	5.003.818	5.102.611	3.159.687
<i>Bad Debt</i>	391.806	823.453	833.471	1.763.501	4.551.689
<i>Total Asset</i>	174.970.595	207.337.009	223.682.159	231.795.634	289.556.453
<i>Zakat Payable</i>	242.289	280.372	305.202	326.895	346.018
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	72.235.802	85.122.312	97.010.584	100.018.695	121.835.169
<i>Total Investment</i>	35.275.872	39.445.055	38.675.004	40.422.630	64.321.080
<i>Interest Free Income</i>	6.760.999	7.687.114	8.201.705	9.266.792	9.470.705

Alinma Bank	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	1.812.609	2.356.133	2.322.255	2.782.880	3.537.061
<i>Total Income</i>	3.327.801	4.372.956	4.844.922	5.610.161	5.734.285
<i>Net Profit</i>	1.502.271	2.011.357	2.517.433	2.534.810	1.965.992
<i>Bad Debt</i>	371.765	619.123	2.505.070	2.584.758	3.300.881
<i>Total Asset</i>	104.729.860	115.005.067	121.333.327	131.839.441	156.876.803
<i>Zakat Payable</i>	42.000	62.090	217.061	281.646	235.768
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	24.161.603	30.673.650	32.706.678	34.903.675	40.159.132
<i>Total Investment</i>	20.176.047	11.407.306	53.042.000	61.620.000	73.591.283
<i>Interest Free Income</i>	3.327.801	4.372.956	4.844.922	5.610.161	5.734.285

Masraf Al Rayan	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	819.087	1.071.996	1.428.279	1.496.516	1.366.448
<i>Total Income</i>	3.755.041	4.346.297	4.874.278	5.220.975	5.046.274
<i>Net Profit</i>	2.076.055	2.040.737	2.139.509	2.188.109	2.180.594
<i>Bad Debt</i>	50.460	165.680	588.874	637.402	957.935
<i>Total Asset</i>	91.530.735	102.948.972	97.294.213	106.396.521	121.114.880
<i>Zakat Payable</i>	1	1	1	1	1
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	15.394.706	20.711.482	22.711.300	25.670.533	27.455.883
<i>Total Investment</i>	55.519.712	56.148.558	53.960.332	55.138.706	62.567.084
<i>Interest Free Income</i>	3.755.041	4.346.297	4.874.278	5.220.975	5.046.274

Kuwait Finance House	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	294.954	305.018	292.460	304.271	296.037
<i>Total Income</i>	659.650	713.280	746.008	814.402	795.596
<i>Net Profit</i>	161.939	214.155	263.524	261.821	184.222
<i>Bad Debt</i>	525.766	444.408	374.183	473.145	570.983
<i>Total Asset</i>	16.499.353	17.357.981	17.770.278	19.390.858	21.502.314
<i>Zakat Payable</i>	7.914	9.682	12.578	13.236	1.287
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	104.186	102.687	89.306	90.864	88.407
<i>Total Investment</i>	9.148.428	10.428.495	10.536.552	11.316.124	13.219.276
<i>Interest Free Income</i>	659.650	713.280	746.008	814.402	795.596

Qatar Islamic Bank	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	1.245.501	1.324.090	1.416.340	1.477.243	1.563.892
<i>Total Income</i>	5.488.225	6.199.329	6.899.708	7.738.245	7.957.972
<i>Net Profit</i>	2.110.724	2.250.521	2.640.695	2.984.588	3.024.219
<i>Bad Debt</i>	579.953	799.282	1.198.498	1.199.780	1.545.715
<i>Total Asset</i>	139.834.128	150.374.876	153.232.365	163.519.211	174.356.175
<i>Zakat Payable</i>	1	1	1	1	1
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	21.810.602	21.102.860	22.034.793	20.943.776	20.299.295
<i>Total Investment</i>	66.323.646	72.232.021	70.236.861	82.662.946	86.714.107
<i>Interest Free Income</i>	5.488.225	6.199.329	6.899.708	7.738.245	7.957.972

Khaleeji Commercial Bank	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	11.556	12.855	12.427	14.194	10.397
<i>Total Income</i>	25.785	21.143	19.315	19.556	22.643
<i>Net Profit</i>	5.308	818	600	- 15.027	7.905
<i>Bad Debt</i>	8.921	7.470	6.288	20.389	4.341
<i>Total Asset</i>	764.999	785.220	850.939	939.752	1.015.594
<i>Zakat Payable</i>	727	723	674	708	714
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	39.313	29.537	11.651	7.891	2.552
<i>Total Investment</i>	334.632	335.064	338.012	354.510	322.220
<i>Interest Free Income</i>	25.785	21.143	19.315	19.556	22.643

Emirates Islamic Bank	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	1.090.886	1.009.514	1.153.014	1.126.538	1.083.942
<i>Total Income</i>	3.009.396	2.392.293	2.463.389	2.670.344	2.088.021
<i>Net Profit</i>	105.632	701.998	924.259	1.061.045	- 482.225
<i>Bad Debt</i>	3.498.304	3.545.158	3.982.772	3.730.942	4.331.825
<i>Total Asset</i>	59.228.189	61.881.364	58.379.407	64.775.523	70.571.303
<i>Zakat Payable</i>	35.139	52.181	50.051	76.075	61.420
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	16.000.508	15.454.194	14.882.841	15.178.282	16.329.709
<i>Total Investment</i>	25.303.142	22.934.212	25.926.386	26.716.221	28.892.866
<i>Interest Free Income</i>	3.009.396	2.392.293	2.463.389	2.670.344	2.088.021

Bank Muamalat	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	873.970	1.633.214	3.170.725	3.052.254	4.688.600
<i>Research Expense</i>	12.278.172	1.916.744	2.080.442	1.296.526	10.225.788
<i>Training Expense</i>	14.171.653	3.394.839	15.308.520	37.030.589	37.621.885
<i>Publicity Expense</i>	18.125.590	24.088.892	86.816.829	9.621.276	9.668.437
<i>Total Expense</i>	1.709.128.805	1.614.484.157	1.721.801.104	1.550.287.746	1.345.475.291
<i>Total Income</i>	1.823.536.285	1.644.633.347	1.406.372.690	1.030.414.078	1.396.200.450
<i>Net Profit</i>	80.511.090	26.115.563	46.002.044	16.326.331	10.019.739
<i>Bad Debt</i>	619.641.093	410.129.351	312.795.738	338.332.952	356.001.888
<i>Total Asset</i>	55.786.397.505	61.696.919.644	57.227.276.046	50.555.519.435	51.241.303.583
<i>Zakat Payable</i>	13.002.528	15.149.498	10.586.089	10.868.786	10.293.412
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	20.955.639.825	19.905.688.628	16.292.627.261	14.764.448.711	14.911.760.028
<i>Total Investment</i>	16.866.086.316	19.342.509.882	15.325.982.769	13.805.817.473	12.528.830.821
<i>Interest Free Income</i>	1.823.536.285	1.644.633.347	1.406.372.690	1.030.414.078	1.396.200.450

BCA	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	2.011.917	2.865.912	3.485.196	4.744.595	2.515.407
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	602.588	1.123.598	876.522	1.109.276	782.412
<i>Total Expense</i>	169.269.525	179.270.436	186.331.067	286.932.820	333.111.125
<i>Total Income</i>	217.724.601	241.903.225	267.504.464	372.370.124	431.849.989
<i>Net Profit</i>	36.816.335	47.860.237	58.367.069	67.193.529	73.105.881
<i>Bad Debt</i>	43.440.145	64.750.934	75.361.115	145.975.830	160.970.282
<i>Total Asset</i>	4.995.606.338	5.961.174.477	7.064.008.145	8.634.373.690	9.720.253.656
<i>Zakat Payable</i>	49.034	55.892	67.825	74.538	82.355
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	1.922.340.403	2.568.035.831	3.144.010.975	3.901.217.868	4.062.791.251
<i>Total Investment</i>	1.495.010.422	1.557.673.219	1.679.410.190	1.584.223.049	1.333.824.451
<i>Interest Free Income</i>	217.724.601	241.903.225	267.504.464	372.370.124	431.849.989

Alliance Bank	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	3.490	1.843	2.149	6.017	6.059
<i>Total Expense</i>	101.343	101.24	102.826	117.814	129.286
<i>Total Income</i>	170.388	202.541	215.354	270.012	228.394
<i>Net Profit</i>	52.406	76.647	85.604	115.869	74.226
<i>Bad Debt</i>	43.818	46.298	50.496	37.009	104.854
<i>Total Asset</i>	9.799.260	9.893.351	11.371.991	12.110.119	14.017.765
<i>Zakat Payable</i>	123	143	150	590	655
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	617.468	712.788	586.233	431.755	326.428
<i>Total Investment</i>	6.420.555	6.735.309	7.650.926	9.113.214	10.596.003
<i>Interest Free Income</i>	170.388	202.541	215.354	270.012	228.394

CIMB Islamic Bank Malaysia	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1.595.381	580.862	5.935.866	4.478.235	4.207.790
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	6.081	5.830	3.662	11.072	5.011
<i>Total Expense</i>	34.108	30.820	27.751	29.622	20.941
<i>Total Income</i>	1.207.835	1.355.173	1.638.390	2.072.796	1.543.840
<i>Net Profit</i>	493.669	640.565	830.466	788.197	493.669
<i>Bad Debt</i>	9.534	85.762	107.458	49.272	580.462
<i>Total Asset</i>	66.646.856	85.277.423	97.513.968	106.563.169	116.443.048
<i>Zakat Payable</i>	300	1.250	2.100	3.700	2.900
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	5.651.518	7.257.862	8.841.404	20.361.716	12.653.564
<i>Total Investment</i>	41.575.456	50.386.395	61.560.431	68.722.991	72.894.203
<i>Interest Free Income</i>	1.207.835	1.355.173	1.638.390	2.072.796	1.543.840

OCBC Al Amin	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1.442	915	746	938	310
<i>Total Expense</i>	194.946	187.561	152.689	196.671	185.625
<i>Total Income</i>	385.552	440.806	352.086	398.501	268.460
<i>Net Profit</i>	150.992	191.675	128.963	164.474	71.793
<i>Bad Debt</i>	65.467	4.185	64.896	23.134	162.896
<i>Total Asset</i>	15.254.630	15.873.344	16.034.526	17.397.119	15.901.549
<i>Zakat Payable</i>	45	50	50	50	50
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	5.445.315	5.200.170	4.829.388	4.394.755	4.119.898
<i>Total Investment</i>	4.442.577	4.788.360	5.725.258	7.630.375	7.472.877
<i>Interest Free Income</i>	385.552	440.806	352.086	398.501	268.460

Bank Islam Brunei Darussalam	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	2.000	1.303	2.338	1.537	1.320
<i>Total Expense</i>	101.612	116.468	117.220	125.809	129.471
<i>Total Income</i>	307.557	348.019	298.190	324.708	306.752
<i>Net Profit</i>	122.057	169.818	139.735	153.810	132.790
<i>Bad Debt</i>	22.527	36.374	11.162	12.872	15.180
<i>Total Asset</i>	9.033.481	9.229.922	10.061.624	10.353.995	9.357.875
<i>Zakat Payable</i>	3.349	2.692	2.927	3.112	3.285
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	576.834	528.001	561.402	555.748	575.942
<i>Total Investment</i>	2.353.377	2.366.930	2.634.980	2.957.767	2.935.504
<i>Interest Free Income</i>	307.557	348.019	298.190	324.708	306.752

RHB Islamic Bank Berhad	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	2.223	2.135	885	1.711	115
<i>Total Expense</i>	32.307	27.082	30.679	32.389	29.610
<i>Total Income</i>	683.731	802.531	962.455	1.192.138	869.619
<i>Net Profit</i>	324.784	367.392	434.833	601.520	340.339
<i>Bad Debt</i>	70.168	66.734	115.520	6.200	234.976
<i>Total Asset</i>	48.116.641	55.717.463	65.618.522	76.737.039	86.890.826
<i>Zakat Payable</i>	3.500	3.500	4.000	5.000	4.091
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	14.730.248	17.287.132	19.771.283	20.539.665	21.735.757
<i>Total Investment</i>	19.012.629	25.350.523	32.172.466	39.632.136	45.086.662
<i>Interest Free Income</i>	683.731	802.531	962.455	1.192.138	869.619

Bank Islam Malaysia	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	7.812	9.454	9.336	17.339	12.363
<i>Total Expense</i>	918.981	1.071.377	1.010.937	1.118.471	1.143.320
<i>Total Income</i>	1.639.422	1.783.486	1.819.174	1.959.929	1.870.156
<i>Net Profit</i>	531.007	565.349	590.528	626.003	563.713
<i>Bad Debt</i>	100.224	122.054	104.948	107.141	79.516
<i>Total Asset</i>	55.683.301	57.750.240	63.938.893	67.596.906	74.634.312
<i>Zakat Payable</i>	12.844	13.306	13.530	10.796	11.815
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	371.823	324.102	323.893	220.349	216.163
<i>Total Investment</i>	1.684.609	1.960.925	2.080.256	2.078.670	2.064.818
<i>Interest Free Income</i>	1.639.422	1.783.486	1.819.174	1.959.929	1.870.156

Lampiran 6 Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah Afrika

United Capital Bank	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	104.942	160.450	365.391	314.362	484.899
<i>Total Income</i>	128.906	213.324	621.956	553.148	1.194.875
<i>Net Profit</i>	7.643	26.437	944.011	162.481	508.595
<i>Bad Debt</i>	44.263	70.240	622.114	20.112	27.776
<i>Total Asset</i>	2.159.223	2.121.588	5.905.269	7.590.534	12.041.821
<i>Zakat Payable</i>	6.121	3.279	14.855	17.387	32.335
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	421.433	420.589	628.592	1.642.081	2.772.235
<i>Total Investment</i>	887.107	1.079.047	1.816.128	2.680.232	4.905.353
<i>Interest Free Income</i>	128.906	213.324	621.956	553.148	1.194.875

Jaiz Bank Plc	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1.181.951	1.006.059	1.285.783	1.383.619	2.215.943
<i>Research Expense</i>	71.144	103.678	111.800	162.815	83.896
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	335.809	298.975	570.386	387.269	377.289
<i>Total Expense</i>	4.564.606	5.421.097	6.161.399	8.550.945	9.730.633
<i>Total Income</i>	4.907.623	6.315.105	7.059.101	10.660.963	12.796.609
<i>Net Profit</i>	311.272	537.117	946.678	2.442.785	3.177.036
<i>Bad Debt</i>	94.791	161.459	231.584	1.145.875	3.027.892
<i>Total Asset</i>	67.619.828	87.312.609	108.462.458	167.273.406	233.596.177
<i>Zakat Payable</i>	1	1	1	1	1
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	16.197.384	15.688.561	14.676.370	22.363.805	28.625.264
<i>Total Investment</i>	17.511.497	28.746.114	45.150.569	73.254.790	114.702.657
<i>Interest Free Income</i>	4.907.623	6.315.105	7.059.101	10.660.963	12.796.609

Al Baraka Bank South Afrika	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	959	146	22	184	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	206.059	232.782	247.036	257.706	270.383
<i>Total Income</i>	258.929	301.511	328.501	355.347	327.993
<i>Net Profit</i>	39.939	49.510	62.700	73.194	45.371
<i>Bad Debt</i>	4.969	3.991	101	2.099	21.385
<i>Total Asset</i>	5.311.084	5.861.336	6.807.788	7.334.434	8.644.348
<i>Zakat Payable</i>	1	1	1	1	1
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	3.103.153	3.511.587	3.755.744	4.064.859	4.006.912
<i>Total Investment</i>	1.502.680	1.540.787	1.118.785	1.241.704	1.104.586
<i>Interest Free Income</i>	239.202	282.073	305.863	332.702	309.619

Lampiran 7 Hasil Nilai Rasio Kinerja Bank Umum Syariah Asia

Rasio	DIB	ALINMA	MAR	KFH	QIB	KHCB	EIB	Muamalat	BCA
R ₁₁	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00005	0,00000	0,00201	0,01054
R ₂₁	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00008	0,00000	0,00360	0,00000
R ₃₁	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00008	0,00000	0,01423	0,00000
R ₄₁	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00008	0,00000	0,01787	0,00415
R ₁₂	0,53585	0,44513	0,29040	0,29040	0,37921	-0,02874	0,17403	0,02315	0,18697
R ₂₂	0,03359	0,04135	0,00833	0,04412	0,01384	0,02771	0,14721	0,02625	0,06567
R ₃₂	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000
R ₁₃	0,02003	0,01687	0,02061	0,01181	0,01658	0,00010	0,00770	0,00064	0,00779
R ₂₃	0,07133	0,07522	0,00000	0,03987	0,00000	0,43747	0,08109	0,53295	0,00118
R ₃₃	2,21652	1,12305	0,39429	0,00889	0,28444	0,05406	0,60271	1,11886	2,06302

Rasio	ALLINCE	CIMB	OCBC	BIBD	RHB	BIM
R ₁₁	0,00000	2,05170	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
R ₂₁	0,00001	0,00004	0,00001	0,00001	0,00003	0,00000
R ₃₁	0,00001	0,00004	0,00001	0,00001	0,00003	0,00000
R ₄₁	0,03430	0,22250	0,00472	0,01465	0,04664	0,01058
R ₁₂	0,36752	0,42586	0,37458	0,45200	0,45611	0,31727
R ₂₂	0,00685	0,00247	0,01036	0,00774	0,00306	0,05245
R ₃₂	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000
R ₁₃	0,00710	0,00716	0,00880	0,01497	0,00635	0,00908
R ₂₃	0,00389	0,00312	0,00039	0,02184	0,00997	0,02177
R ₃₃	0,07136	0,17869	0,85650	0,21307	0,61431	0,15048

Lampiran 8 Hasil Nilai Rasio Kinerja Bank Umum Syariah Afrika

Rasio	UCB	JAIZ PLC	AL BARAKA
R ₁₁	0,00000	0,17705	0,00000
R ₂₁	0,00000	0,01610	0,00146
R ₃₁	0,00000	0,00000	0,00000
R ₄₁	0,00000	0,06107	0,00000
R ₁₂	0,48408	0,15200	0,17073
R ₂₂	0,09414	0,01164	0,06922
R ₃₂	1,00000	1,00000	0,93414
R ₁₃	0,04790	0,00954	0,00808
R ₂₃	0,22224	0,00000	0,00002
R ₃₃	0,47775	0,47012	2,92046

Lampiran 9 Hasil Nilai Indikator Kinerja Bank Umum Syariah Asia

Indikator Kinerja	DIB	ALINMA	MAR	KFH	QIB	KHCB	EIB	Muamalat	BCA
IK ₁₁	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00014	0,00076
IK ₂₁	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00001	0,00000	0,00029	0,00000
IK ₃₁	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00001	0,00000	0,00111	0,00000
IK ₄₁	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00001	0,00000	0,00123	0,00029
Total IK-T1	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00003	0,00000	0,00277	0,00105
IK ₁₂	0,06591	0,05475	0,05689	0,03572	0,04664	-0,00353	0,02141	0,00285	0,02300
IK ₂₂	0,00441	0,00542	0,00109	0,00579	0,00182	0,00364	0,01931	0,00344	0,00862
IK ₃₂	0,15580	0,15580	0,15580	0,15580	0,15580	0,15580	0,15580	0,15580	0,15580
Total IK-T2	0,22612	0,21597	0,21378	0,19731	0,20426	0,15591	0,19652	0,16209	0,18742
IK ₁₃	0,00192	0,00161	0,00197	0,00113	0,00159	0,00001	0,00074	0,00006	0,00075
IK ₂₃	0,00621	0,00654	0,00000	0,00347	0,00000	0,03806	0,00706	0,04637	0,00010
IK ₃₃	0,23783	0,12050	0,04231	0,00095	0,03052	0,00580	0,06467	0,12005	0,22136
Total IK-T3	0,24596	0,12865	0,04428	0,00555	0,03211	0,04387	0,07247	0,16648	0,22221

Indikator Kinerja	ALLINCE	CIMB	OCBC	BIBD	RHB	BIM
IK ₁₁	0,00000	0,14772	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
IK ₂₁	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
IK ₃₁	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
IK ₄₁	0,00237	0,01535	0,00033	0,00101	0,00322	0,00073
Total IK-T1	0,00237	0,16307	0,00033	0,00101	0,00322	0,00073
IK ₁₂	0,04521	0,05238	0,04607	0,05560	0,05610	0,03902
IK ₂₂	0,00090	0,00032	0,00136	0,00102	0,00040	0,00688
IK ₃₂	0,15580	0,15580	0,15580	0,15580	0,15580	0,15580
Total IK-T2	0,20191	0,20850	0,20323	0,21242	0,21230	0,20170
IK ₁₃	0,00068	0,00069	0,00084	0,00143	0,00061	0,00087
IK ₂₃	0,00035	0,00027	0,00003	0,00190	0,00087	0,00189
IK ₃₃	0,00766	0,01917	0,09190	0,02286	0,06592	0,01615
Total IK-T3	0,00869	0,02013	0,09278	0,02619	0,06740	0,01891

Lampiran 10 Hasil Nilai Indikator Kinerja Bank Umum Syariah Afrika

Indikator Kinerja	UCB	Jaiz Bank Plc	Al Baraka Africa
IK ₁₁	0,00000	0,01275	0,00000
IK ₂₁	0,00000	0,00130	0,00012
IK ₃₁	0,00000	0,00476	0,00000
IK ₄₁	0,00000	0,00421	0,00000
Total IK-T1	0,00000	0,02302	0,00012
IK ₁₂	0,05954	0,01870	0,02100
IK ₂₂	0,01235	0,00153	0,00908
IK ₃₂	0,15580	0,15580	0,14554
Total IK-T2	0,22769	0,17603	0,17562
IK ₁₃	0,00458	0,00091	0,00077
IK ₂₃	0,01934	0,00000	0,00000
IK ₃₃	0,05126	0,05044	0,31337
Total IK-T3	0,07518	0,05135	0,31414

Lampiran 11 Nilai Maqashid Syariah Bank Umum Syariah Asia dan Afrika

Bank Syariah	IK-T1	IK-T2	IK-T3	MSI
DIB	0,00000	0,22612	0,24596	0,47208
Alinma	0,00000	0,21597	0,12865	0,34462
MAR	0,00000	0,21378	0,04428	0,25806
KFH	0,00000	0,19731	0,00555	0,20286
QIB	0,00000	0,20426	0,03211	0,23637
KHCB	0,00003	0,15591	0,04387	0,19981
EIB	0,00000	0,19652	0,07247	0,26898
BMI	0,00277	0,16209	0,16648	0,33134
BCA	0,00105	0,18742	0,22221	0,41068
Alliance	0,00237	0,20191	0,00869	0,21297
CIMB	0,16307	0,20850	0,02013	0,39170
OCBC	0,00033	0,20323	0,09278	0,29634
BIBD	0,00101	0,21242	0,02619	0,23962
RHB	0,00322	0,21230	0,06740	0,28292
BIM	0,00073	0,20170	0,01891	0,22134
UCB	0,00000	0,22769	0,07518	0,30287
Jaiz Plc	0,02302	0,17603	0,05135	0,25040
Al Baraka	0,00012	0,17562	0,31414	0,48988

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ainun Nadhiroh
TTL : Jepara, 29 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Kaliaman RT 001 RW 004 Kecamatan Kembang
Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah
No. Telp : 08882744788
Ayah : Ahmad Tukhin
Pekerjaan : Sopir
Ibu : Sumiati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jenjang Pendidikan :

1. TK Tunas Harapan Kaliaman Lulus 2006
2. SD Negeri 2 Kaliaman Lulus 2012
3. MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Lulus 2015
4. MA Hasyim Asy'ari Bangsri Lulus 2018